



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Status Terakreditasi "Baik Sekali"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor. 206/K/PKIP UNPGRI/U/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

NIDN : 0729078402

Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Siti Khoirun Nadhifah

NPM : 19.1.01.10.0034

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis
Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SD
Negeri Kraton

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 14% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 19 Februari 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Siti Khoirun Nadhifah_Skripsi

by S s

Submission date: 12-Jan-2024 12:39AM (UTC+1100)

Submission ID: 2269363966

File name: 0._SKRIPSI_CEK_PLAGIASI-1.docx (14.15M)

Word count: 11323

Character count: 71533

HALAMAN JUDUL

MOTTO

“ dari Anas ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu (agar terhindar) dari sifat-sifat lemah, malas dan penakut, dan aku berlindung pula kepada-Mu dari siksa kubur, ujian hidup dan mati”.

(**HR. Muslim**)

“Sejatinya, dalam hidup ini kita tidak pernah berusaha mengalahkan orang lain, dan itu sama sekali tidak perlu. Kita cukup mengalahkan diri sendiri. Egoisme. Ketidakpedulian. Ambisi. Rasa takut. Pertanyaan. Keraguan. Sekali kau bisa menang dalam pertempuran itu, maka pertempuran lainnya akan mudah saja”.

(**Tere Liye - Pulang**)

“Berdo’alah, berusahalah, dan jangan lupa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya”

(**Siti Khoirun Nadhifah**)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kehidupan, keberkahan dan rizki-Nya.
2. Diri sendiri yang telah mampu berjuang melawan rasa takut dan malas, hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Makmun yang selalu pendiam tidak banyak bicara selalu sabar menghadapi anakmu ini dan Ibuku Umi tercinta yang menjadi tempatku berkeluh kesah yang selalu mengerti kedaanku. Terimakasih untuk semua do'a, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan yang kalian berikan.
4. Mas Tafid dan Mbak Fida yang selalu ada di saat aku membutuhkan kalian meskipun jauh dari rumah.
5. Teman-teman seperjuanganku Aulivia, Lillah, dan Vindi. Rizky Anggraini yang telah bersamaku dari jaman MAN.
6. Kampusku UN PGRI Kediri.

ABSTRAK

Siti Khoirun Nadhifah Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2024.

Kata Kunci : Modul, Kearifan Lokal, Keragaman Budaya

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kraton Mojo. Menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Kraton hanya memanfaatkan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS sebagai media dalam proses pembelajaran serta belum menggunakan modul ajar yang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat. Akibatnya pengetahuan siswa kurang terhadap kearifan lokal di Kabupaten Kediri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah kevalidan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV? (2) Bagaimanakah kepraktisan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV? (3) Bagaimanakah keefektifan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen validasi ahli modul, validasi ahli materi, angket respon guru, angket respon siswa dan ketuntasan belajar siswa. Subjek merupakan 26 siswa kelas IV SD Negeri Kraton.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Kevalidan modul oleh validator ahli modul diperoleh persentase skor 84% dan ahli materi diperoleh persentase skor 96%. Keseluruhan persentase skor yang diperoleh dari ahli modul dan materi sebesar 90%. Sehingga modul yang dikembangkan masuk dalam kategori "Sangat valid". (2) Kepraktisan modul dari respon guru diperoleh persentase skor 86% serta respon siswa diperoleh persentase skor 96%. Keseluruhan skor yang diperoleh dari persentase skor respon guru dan respon siswa yaitu sebesar 91%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". (3) Keefektifan modul diperoleh hasil 5 dari 6 siswa dinyatakan tuntas belajar untuk uji coba terbatas dengan persentase skor sebesar 83,333%. Pada uji coba luas hasil yang diperoleh yaitu 18 dari 20 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan persentase sebesar 90%. Keseluruhan skor yang diperoleh dari persentase skor uji coba terbatas dengan uji coba luas yaitu sebesar 86,666%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat efektif".

Simpulan penelitian ini menghasilkan produk berupa modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SD yang valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Disarankan kepada guru kelas IV untuk menggunakan modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri pada mata pelajaran IPAS bab 6 materi keragaman budaya. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mengenal keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

³ Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 mengungkapkan bahwa seorang guru merupakan pendidik dalam profesi pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, mengajar, memberikan bimbingan, memberikan arahan, melakukan pelatihan, melakukan penilaian, dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan. Rangkuti & Sukmawarti (2022) mengambil kesimpulan bahwa pendidikan bukan sekadar suatu peristiwa atau fase dalam kehidupan manusia, melainkan sebuah proses yang mendalam dan signifikan. Pendidikan dipandang sebagai suatu perjalanan yang membentang sepanjang hidup, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan yang esensial. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik dapat menggunakannya secara bermanfaat dan produktif dalam mendukung kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar perolehan pengetahuan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan kecerdasan yang akan membantu individu menghadapi berbagai situasi dan perubahan dalam kehidupan.

Kegiatan pendidikan tidak lepas dari prosesnya, di mana kreativitas menjadi ¹¹ suatu hal yang sangat penting dalam setiap tahapan pembelajaran yang inovatif. Pendidikan diharapkan untuk melibatkan proses pembelajaran yang terstruktur, terorganisir, dan terencana. Buku sebagai materi pelajaran

lebih sering menampilkan gambaran Indonesia secara umum, yang pada akhirnya dapat membuat peserta didik kurang memahami kondisi di daerah tempat tinggal mereka sendiri.

Berdasarkan pengalaman ini, diperlukan suatu pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan informasi dan konteks lokal dari lokasi-lokasi di sekitar tempat tinggal siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman, pengetahuan, serta analisis siswa terhadap materi pelajaran. Dengan memasukkan elemen-elemen lokal dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami serta meresapi materi pelajaran dengan lebih baik. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kenyataan yang ada di sekitar mereka dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pengembangan diri, tujuannya adalah pembentukan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar siswa. Pendidikan diarahkan untuk tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga memupuk nilai-nilai sosial, etika, dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga menitikberatkan pada penguatan kepercayaan diri siswa. Pengembangan rasa percaya diri ini dianggap sebagai landasan penting agar siswa dapat dengan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan dan situasi yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari (Daga, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN Kraton Mojo ditemukan beberapa permasalahan yaitu (1) bahan ajar hanya buku siswa dan LKS, hal ini didasarkan observasi dari 8 Februari sampai tanggal 3 Juni 2022; (2) kurangnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa, dibuktikan dengan yang disampaikan guru kelas bahwa pembelajaran tidak pernah melakukan observasi; dan (3) belum tersedia buku ajar yang berbasis kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan modul yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar, memperkaya wawasan kearifan lokal siswa, serta menjadikan pembelajaran agar lebih bermakna.

Divan (2018) menyatakan bahwa langkah awal untuk meningkatkan pembelajaran adalah membuat materi pembelajaran yang merujuk pada suatu model pengembangan, sehingga dapat mempermudah proses belajar. Proses belajar-mengajar dianggap sebagai aspek penting bagi seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mereka dapat memahami konsep yang diajarkan. Pada proses pembelajaran, guru umumnya mengandalkan buku sebagai sumber materi pembelajaran utama. Buku dianggap sebagai alat pembelajaran yang berisi informasi umum, sehingga guru perlu memberikan penjelasan rinci dan memberikan contoh untuk memastikan pemahaman yang optimal oleh siswa.

Bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara terstruktur, yang mencakup kompetensi secara menyeluruh, dan dirancang untuk menjadi fokus kegiatan pembelajaran siswa. Jenis-jenis bahan ajar antara lain, handout,

buku, brosur, modul, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), yang semuanya disusun dengan tujuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Kokasih, 2021). Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang akan diajarkannya. ¹¹ Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui desain dan pengembangan modul agar materi pembelajaran dapat dipelajari dengan lebih mudah dan efektif.

Modul dapat diidentifikasi sebagai suatu bagian dari satuan belajar yang telah disusun secara terencana dan dirancang khusus untuk memfasilitasi siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar mereka (Sukiman, 2011). Pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah, peranan modul ajar menjadi sangat penting. Modul ajar berfungsi sebagai alat yang sangat berarti bagi guru, membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih terstruktur dan jelas kepada siswa, serta memastikan pencapaian semua kompetensi yang diinginkan dapat tercapai. Modul ajar bukan hanya menjadi panduan untuk siswa, tetapi juga menjadi alat bantu yang membantu guru dalam menyajikan materi. Dengan demikian, modul ajar menjadi sebuah sarana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Febriani (2012) menekankan bahwa modul ajar perlu disesuaikan dengan berbagai jenjang pendidikan. Penyesuaian ini bertujuan agar modul dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa pada setiap tingkat pendidikan. Selain itu perlu disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar yang

telah ditetapkan. Dalam pengembangan modul, penting untuk mempertimbangkan ³ kondisi lingkungan sosial dan budaya lokal di mana siswa tinggal. Pengembangan modul ajar berdasarkan konteks sosial dan budaya lokal akan membantu menciptakan materi yang lebih bermakna dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, modul ajar tidak hanya menjadi alat pengajaran yang efektif tetapi juga menjadi instrumen yang lebih relevan dengan realitas siswa dan lingkungan mereka.

Kearifan lokal, seperti yang dikemukakan oleh Rapanna (2016), merujuk pada sekumpulan gagasan, norma-nilai, dan pandangan yang terdapat dalam masyarakat. Kearifan ini dicirikan oleh sifat bijaksana, nilai-nilai yang berguna, serta warisan yang telah lama berkembang dalam lingkungan masyarakat setempat. Kearifan lokal identik dengan kekhasan budaya dan tradisi suatu daerah. Penting untuk memahami bahwa kearifan lokal tidak hanya mencakup aspek-aspek formal dan terlihat dari budaya tersebut, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang lebih dalam dan tidak selalu terlihat secara langsung. Oleh karena itu, kearifan lokal tidak hanya menjadi warisan budaya, melainkan juga sebuah modal yang membentuk identitas suatu masyarakat.

Istilah "lokal" menunjukkan perwujudan dari keahlian masyarakat dalam berinteraksi, khususnya dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Interaksi ini tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai lokal dan praktik budaya tetapi juga menghasilkan perwujudan dari suatu sistem baru. Proses ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi, merespon, dan mengembangkan cara pandang

serta norma-norma yang khas, yang pada gilirannya membentuk identitas dan karakteristik unik dari suatu komunitas lokal (Alnashr, 2010).

Kehadiran modul sebagai alat pembelajaran memiliki peran yang penting, terutama jika modul tersebut dirancang dengan daya tarik yang tinggi, sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV di SD Negeri Kraton".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di SD Negeri Kraton:

1. Guru SD Negeri Kraton hanya memanfaatkan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS sebagai media dalam proses pembelajaran.
2. Guru SDN Kraton Mojo belum menggunakan modul ajar yang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat.
3. Pengetahuan siswa kurang terhadap kearifan lokal di Kabupaten Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kevalidan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV?
2. Bagaimanakah kepraktisan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV?
3. Bagaimanakah keefektifan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut.

1. Menguji kevalidan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV.
2. Menguji kepraktisan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV.
3. Menguji keefektifan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV.

E. Definisi Operasional

1. Produk dikatakan valid apabila menguji cobakan instrument yang telah dibuat, sehingga memperoleh hasil validitas presentase skor yang tinggi.
2. Produk dikatakan praktis apabila hasil praktisi terhadap modul yang telah dikembangkan diperoleh hasil presentase skor yang tinggi.

3. Produk dikatakan efektif apabila respon siswa terhadap penggunaan modul diperoleh hasil presentase skor yang tinggi.
4. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul dengan materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kediri.
5. Kearifan lokal yang dikembangkan dari daerah Kabupaten Kediri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Menurut Prastowo (2015), modul diartikan sebagai instrumen pembelajaran yang disusun oleh guru dengan mempertimbangkan materi dan capaian pembelajaran. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, baik melalui pendekatan mandiri maupun melalui bimbingan langsung dari guru. Modul menjadi suatu sarana yang memberikan kebebasan dalam proses belajar, memungkinkan siswa untuk menggali pemahaman mereka dengan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing.

Modul merupakan suatu perangkat pembelajaran yang tersusun dengan tujuan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, baik itu dengan atau tanpa bimbingan dari pendidik. (Septryanesti dkk, 2019) menyatakan bahwa modul tidak hanya berisi tentang materi pembelajaran, tetapi juga mencakup petunjuk belajar yang dirancang untuk membimbing peserta didik menuju pemahaman yang mendalam terhadap topik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kehadiran modul menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewi dkk (2017).

Menurut penjelasan Hendariyanto (2021), modul didefinisikan sebagai suatu bahan ajar terprogram yang telah dirancang secara teliti, disusun dengan tata letak yang terpadu, sistematis, dan terperinci. Pemahaman materi melalui modul tidak sekadar menyajikan informasi, melainkan memandu siswa dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh. Modul bukan hanya sekadar kumpulan materi, tetapi merupakan suatu paket program pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar. Modul menjadi instrumen yang tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga merinci langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Dari penjelasan modul diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan capaian pembelajaran, membantu siswa memahami materi secara mandiri atau dengan bimbingan guru. Dengan tujuan memberikan petunjuk belajar yang terstruktur, modul dirancang sebagai bahan ajar terprogram, membimbing siswa menuju tujuan pembelajaran dengan langkah-langkah tertentu.

2. Karakteristik Modul

Dalam panduan pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas (2008) dijelaskan modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk

untuk belajar sendiri. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur dengan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada siswanya.

⁶ Dalam panduan pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas (2008) dijelaskan bahwa modul merupakan materi ajar berbentuk cetak yang didesain agar dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul juga disebut sebagai media pembelajaran mandiri karena menyediakan ⁶ petunjuk untuk belajar sendiri. Struktur bahasa, pola, dan kelengkapan lainnya dalam modul ini disusun menggunakan "bahasa pengajar" atau gaya bahasa yang digunakan oleh guru saat memberikan pengajaran kepada siswa.

Modul merupakan suatu instrumen pembelajaran yang bersifat holistik, melibatkan unsur-unsur seperti materi, metode, batasan-batasan, dan metode evaluasi. Dirancang dengan sistematika yang terstruktur dan disusun secara menarik, modul bertujuan untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan sesuai dengan capaian pembelajaran. Modul tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyediakan metode belajar, batasan-batasan yang membimbing, dan cara evaluasi yang relevan. Modul dirancang secara terintegrasi untuk mendukung pemahaman dan penguasaan kompetensi yang diinginkan.

Suatu modul dapat dianggap baik dan menarik apabila memenuhi sejumlah karakteristik berikut: (a) *Self Instructional*, yang berarti siswa dapat belajar sendiri melalui modul tanpa bergantung pada pihak lain. (b)

Self Contained, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi terdapat di dalam satu modul secara utuh. Konsep ini bertujuan memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mempelajari materi pembelajaran secara menyeluruh dalam satu kesatuan. (c) *Stand Alone* (berdiri sendiri), artinya modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain dan tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Pengguna modul tidak tergantung pada media lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. (d) *Adaptive*, di mana modul memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul dianggap adaptif jika mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat digunakan secara fleksibel. Modul perlu tetap "*up to date*" untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. (e) *User Friendly*, yaitu modul bersahabat dengan pengguna. modul harus ramah pengguna, dengan instruksi dan informasi yang mudah dipahami, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan umum. Karakteristik ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal dan efektif bagi pengguna.

Dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar cetak yang dirancang untuk pembelajaran mandiri, dilengkapi dengan petunjuk belajar. Modul menggunakan "bahasa pengajar" atau bahasa guru untuk mengatur bahasa, pola, dan kelengkapan lainnya. Modul dapat dipahami sebagai alat pembelajaran yang menyeluruh, mencakup materi, metode,

batasan, dan evaluasi. Dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan tingkat kompleksitas. Sebuah modul dianggap baik jika memenuhi beberapa karakteristik kunci. Pertama, bersifat *Self Instructional*, memungkinkan siswa belajar mandiri. Kedua, bersifat *Self Contained*, menyajikan seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi secara utuh. Ketiga, *Stand Alone*, dapat digunakan tanpa bergantung pada media pembelajaran lain. Keempat, *Adaptive*, memiliki daya adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Terakhir, *User Friendly*, bersahabat dengan pengguna, dengan instruksi yang membantu dan bahasa yang sederhana.

3. Tujuan Modul

Tujuan penggunaan modul menurut Rahmat (2019) sebagai bahan ajar mencakup beberapa aspek yang bersifat mendalam. Pertama, modul bertujuan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami, dengan menghindari pendekatan yang terlalu bersifat verbalistik, seperti melalui tanya jawab. Selain itu, dalam upaya mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik bagi siswa maupun dosen/instruktur, modul menjadi instrumen yang efektif.

Kedua, modul dirancang untuk digunakan secara tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini mencakup kemampuannya untuk memberikan variasi dalam metode penyampaian materi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Ketiga, modul memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dengan menyajikan materi secara menarik dan relevan, modul dapat menjadi pendorong yang efektif untuk menggalang antusiasme belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keempat, modul bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan sumber belajar lainnya. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan memanfaatkan sumber belajar di sekitar mereka.

Kelima, modul juga diarahkan untuk mendukung siswa dalam belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri, memungkinkan penyesuaian dengan gaya belajar individu.

Keenam, modul memiliki tujuan untuk memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Dengan menyediakan mekanisme evaluasi yang terstruktur dan transparan, modul dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi kemajuan mereka serta area yang perlu ditingkatkan, mendorong sikap reflektif terhadap pembelajaran.

Menurut Prastowo (2015), terdapat empat aspek utama yang menjadi tujuan utama dalam pembuatan modul. Pertama, modul bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami dan mempelajari suatu materi secara lebih efektif. Kedua, tujuan lainnya

adalah menyediakan variasi modul dengan berbagai pilihan, sehingga dapat mencegah timbulnya rasa bosan di kalangan siswa. Ketiga, modul dirancang untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, memberikan panduan yang jelas dan mendukung. Keempat, tujuan modul adalah meningkatkan daya tarik kegiatan pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik. Dengan demikian, modul diarahkan untuk memberikan kontribusi positif dalam memfasilitasi pemahaman siswa, mencegah kejenuhan, memberikan panduan yang efektif, dan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa modul memiliki tujuan dalam menyajikan materi yang jelas, mudah dipahami, variasi dalam belajar, tingkatan motivasi, kembangkan kemampuan siswa, fasilitasi belajar mandiri, dan memungkinkan evaluasi diri siswa. Modul dapat membantu siswa dalam belajar, menghindari kebosanan, memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan daya tarik pembelajaran.

B. Kearifan Lokal

Memahami kearifan lokal, dapat dilakukan dengan mengurai secara rinci makna kata-kata yang membentuk konsep kearifan lokal itu sendiri. ⁷ Kearifan lokal terdiri atas dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*), atau sering disebut dengan *local wisdom*. Kearifan lokal, atau yang dikenal sebagai *local wisdom*, merujuk pada gagasan-gagasan setempat yang bijaksana dan bernilai baik. Istiwati (2016) menganggap kearifan lokal

sebagai cara orang menanggapi perubahan dalam lingkungan dan budaya, sebagai konsep hidup dalam masyarakat yang berkembang seiring waktu dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, baik yang sakral maupun yang bersifat biasa.

Sedangkan menurut Purwaningsih (2016) Kearifan lokal esensialnya adalah bagian dari struktur budaya, mencerminkan beragam warisan budaya yang muncul dan berkembang di tengah masyarakat. Menurut pandangan Sumarmi & Amiruddin (2014), kearifan lokal mencakup pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, digunakan untuk menjaga kehidupan mereka yang terintegrasi dengan norma, hukum, kultur, dan kepercayaan sistematis. Hal ini tercermin melalui tradisi dan mitos yang dipegang teguh oleh masyarakat tersebut dalam jangka waktu yang signifikan. Dengan dasar pemikiran ini, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal memiliki peran kuat dalam mempertahankan nilai-nilai dalam masyarakat setempat, menciptakan identitas unik di suatu wilayah atau tempat tertentu. Kearifan lokal juga mencerminkan konsep sosial budaya setempat tentang keagungan, keluhuran, kebaikan, serta nilai-nilai dan kebenaran yang dihargai oleh mayoritas masyarakat lokal (Kuntoro, 2012). Pada dasarnya, kearifan lokal mencakup nilai-nilai kebaikan dari budaya setempat yang telah diterima oleh mayoritas masyarakat sebagai sesuatu yang baik (Sriyatin, 2013).

Menurut pendapat Utari dkk (2016), kearifan lokal pada dasarnya memiliki fungsi dan karakteristik berikut: (1) berperan sebagai penanda identitas suatu komunitas masyarakat, (2) berfungsi sebagai elemen pengikat

dalam persatuan sosial, (3) merupakan bagian dari budaya yang tumbuh secara alami dan terkenal dalam masyarakat, bukan hasil penetapan dari pihak otoritatif, (4) berperan dalam membangun solidaritas beragam dalam komunitas tertentu, (5) dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik antara individu dan kelompok dengan menetakannya pada dasar kesamaan, (6) memiliki kemampuan untuk mendorong terjalannya kebersamaan, apresiasi, dan mekanisme bersama untuk melindungi diri dari potensi hambatan atau ancaman yang dapat merusak kekompakan kelompok.

Bisa disimpulkan bahwa kearifan lokal atau *local wisdom*, adalah konsep yang bernilai baik dari gagasan setempat, mencakup cara masyarakat menanggapi perubahan dan mempertahankan kehidupan. Kearifan lokal juga menciptakan identitas unik suatu daerah dan telah diakui oleh mayoritas masyarakat sebagai nilai-nilai kebaikan. Upaya yang berarti untuk memberikan kepada siswa keterampilan, potensi, dan identitas pribadi yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai individual atau kebangsaan. Fungsinya melibatkan penunjukan identitas komunitas, perekat sosial, dan penggerak kebersamaan dengan mengubah pola pikir individu dan kelompok.

C. Keragaman Budaya Kabupaten Kediri

Sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, Indonesia menegaskan keberagaman di setiap wilayah termasuk keberagaman suku,

bangsa, agama, dan budaya. Indonesia adalah negara yang terbentuk dari beragam suku, bangsa, agama, dan budaya.

KABUPATEN KEDIRI



Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki pusat pemerintahan di Jl. Soekarno Hatta No. 1, Doko, Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, serta Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo di barat. Sementara di sebelah barat dan utara, berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 963,21 km² dengan 26 kecamatan, meliputi: Kecamatan Purwoasri, Kecamatan Kunjang, Kecamatan Papar, Kecamatan Plemahan, Kecamatan Badas, Kecamatan Kayen Kidul, Kecamatan Gampengrejo, Kecamatan Ngasem, Kecamatan Pagu, Kecamatan Gurah, Kecamatan Pare, Kecamatan Kandangan, Kecamatan Kepung, Kecamatan Puncu, Kecamatan Plosoklaten, Kecamatan ngancar, Kecamatan Wates, Kecamatan Kandat, Kecamatan Ringinrejo, Kecamatan Kras,

Kecamatan Ngadiluwih, Kecamatan Mojo, Kecamatan Semen, Kecamatan Banyakan, Kecamatan Grogol, dan Kecamatan Tarokan.



Gambar 2. 2 Candi Tegowangi

Candi Tegowangi, terletak di Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, berada agak tersembunyi di kawasan perumahan, sekitar 1 km dari jalan raya. Lingkungan di sekitar candi telah tertata dengan baik, dan sebagai peninggalan kerajaan Majapahit, diperkirakan dibangun pada akhir abad ke-14 atas perintah Raja Hayam Wuruk. Pembangunan candi ini bertujuan untuk meruwat Bhre Matahun, sepupu Raja Hayam Wuruk, dengan tujuan menghilangkan keburukan.



Gambar 2. 3 Candi Surowono

Candi Surowono, sebuah situs Hindu dari masa Kerajaan Majapahit, terletak di Desa Canggu, Kecamatan Pare. Diperkirakan dibangun pada abad ke-14 M, candi ini didedikasikan untuk memuliakan Bhre Wengker, seorang raja dari kerajaan Wengker yang merupakan bawahan Kerajaan Majapahit. Candi ini diresmikan sebagai penghormatan terhadap kematian Bhre Wengker, yang diketahui wafat pada tahun 1388 M.



Gambar 2. 4 Budaya Tiban

Budaya Tiban adalah warisan tradisional masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, dimaksudkan untuk melakukan ritual memohon hujan. Kata "tiba" dalam bahasa Jawa memiliki arti jatuh, sehingga Tiban merujuk pada kemunculan atau peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dan tak terduga. Dalam konteks hujan yang turun mendadak dari langit, istilah udan tiban digunakan untuk merujuk pada hujan yang datang tanpa diperkirakan. Ritual Tiban melibatkan tindakan mencambuk diri sendiri atau beberapa peserta ritual, dengan harapan bahwa tindakan ini akan mengundang hujan. Ritual ini menjadi cara masyarakat untuk memohon datangnya hujan, dan Desa

Purwokerto di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, masih mempertahankan dan mempercayai kekuatan magis dari tradisi Tiban ini.



Gambar 2.5 Kesenian Lesung

Seni lesung melibatkan penggunaan alat penumbuk padi tradisional berbahan kayu yang disebut lesung, serta alat penumbuk padi yang juga terbuat dari kayu yang disebut alu. Pada masa lampau, masyarakat di pedesaan menggunakan lesung untuk menumbuk padi karena belum ada mesin selep. Lesung berukuran dua meter tersebut menghasilkan suara yang memberikan aspek musikal, yang kemudian dikenal sebagai klotheakan. Meskipun pada saat itu lesung digunakan untuk menumbuk padi, seiring berjalannya waktu, alat ini tidak lagi digunakan karena kemajuan teknologi yang menggantikan peran lesung dalam proses penumbukan padi.



Gambar 2. 6 Kesenian Jaranan

Tari Jaranan merupakan seni tari tradisional di mana para penarinya mengekspresikan gerakan dinamis sesuai dengan irama yang menyertainya. Selain memuat nilai-nilai seni dan budaya yang kaya, tarian ini juga dipenuhi dengan unsur magis dan nilai spiritual yang kuat. Beberapa bentuk tarian dalam kesenian jaranan di Kediri melibatkan Tarian Kuda Kepang, Tarian Celeng, Topeng Barongan Singo Barong, dan Topeng Barongan Kucingan.



Gambar 2. 7 Kesenian Bantengan

Bantengan, seni pertunjukan budaya tradisional, merupakan gabungan seni tari, silat, musik, dan syair. Kostum bantengan terdiri dari kain hitam dan topeng berbentuk kepala banteng, yang terbuat dari kayu dengan tanduk asli. Pertunjukan melibatkan dua orang: yang pertama berperan sebagai kaki depan

dan pemegang kepala banteng, sementara yang kedua mengontrol gerakan tari dan kaki belakang, berperan sebagai ekor banteng. Selain figur banteng, ada juga pendekar pengendali banteng, sesepuh, pendekar pemimpin (membawa pecut), macan, dan monyet dalam kesenian bantengan.



Gambar 2. 8 Wayang Krucil

Wayang krucil atau wayang klithik adalah pertunjukan boneka datar dua dimensi yang terbuat dari kayu yang diukir dan diberi warna. Wayang ini memiliki ketebalan antara 2-3 cm. Bagian lengannya terbuat dari kulit agar dapat digerakkan. Wayang Krucil menceritakan tentang pencarian seorang Panji Inu Kertapati, pangeran dari Kerajaan Kahuripan. Berkelana mencari Galuh Candra Kirana, sang tambatan hati.

Adanya keragaman budaya di Indonesia, menciptakan keanekaragaman makanan khas setiap daerah. Makanan Khas Kabupaten Kediri diantaranya soto Branggahan, nasi pecel, nasi tumpang, sate bekicot, keripik gadung dan kerupuk upil.



Gambar 2. 9 Soto Branggahan

Branggahan termasuk wilayah yang berada di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Lokasi penjual soto Branggahan berada di sepanjang tepi Jalan Raya Branggahan, yang dijual di warung tenda. Soto Branggahan memiliki ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan soto yang lain. Kekhasan tersebut terletak pada penyajian dan racikan bahan yang digunakan. Penyajian soto umumnya menggunakan mangkuk bakso, tetapi soto Branggahan disajikan menggunakan mangkuk kecil dan sendok bebek. Soto Branggahan berkuah kental karena menggunakan santan kelapa dan dicampur menggunakan kemiri yang menciptakan kuah kental dan berasa gurih. Ayam yang digunakan jenis ayam kampung, yang disajikan dengan cara disuwir dan ditaburkan di atas nasi bersama daun seledri dan kecambah.



Gambar 2. 10 Nasi Tumpang

Nasi tumpang merupakan makanan khas Kabupaten Kediri. Terdiri dari nasi dengan sayur rebus diberi kuah sambal tumpang dan ditambah lauk rempeyek, tahu, dan tempe. Sambal tumpang terbuat dari tempe yang sudah membusuk (tempe bosok) kemudian direbus dengan bumbu-bumbu hingga matang. Tempe dan bumbu-bumbu dihaluskan setelah itu direbus kembali dan diberi santan.



Gambar 2. 11 Nasi Pecel

Selain nasi tumpang, nasi pecel juga termasuk makanan khas Kabupaten Kediri. Penyajian nasi pecel sama dengan nasi tumpang. Pecel terbuat dari kacang dan bumbu-bumbu yang dihaluskan. Kemudian diseduh dengan air. Nasi tumpang dan nasi pecel biasanya dijual ditempat yang sama. Warung yang menjual nasi tumpang dan nasi pecel sebagai menu makanan sarapan dan makan malam.



Gambar 2. 12 Sate Bekicot

Sate 02 atau bisa disebut dengan sate bekicot merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Kediri yang terbuat dari bekicot. Sentra pembuatan sate bekicot berada di Dusun Djengkol, Desa Plosokidul, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Tepatnya 10 kilometer dari kawasan Monumen Simpang Lima Gumul. Diperlukan proses yang panjang dalam mengolah sate bekicot. Bekicot yang masih hidup direbus hingga matang. Kemudian dipisahkan atau dikeluarkan dari cangkangnya. Proses mengeluarkan daging dari cangkangnya dengan cara dipukul hingga cangkang hancur. Daging yang diperoleh kemudian dibersihkan dan dipotong. Setelah daging terkumpul dapat dilanjutkan dengan menusuk daging. Selanjutnya direndam menggunakan bumbu hingga bumbu meresap. Sate bekicot dapat dibakar menggunakan arang (seperti sate pada umumnya). Sate bekicot siap disajikan, dapat dimakan menggunakan nasi atau lontong. Penggemar sate bekicot sangat banyak. Selain cita rasa yang khas sate bekicot dipercaya dapat menjadi obat untuk penyakit kulit dan asma.



Gambar 2. 13 Keripik Gadung

Keripik gadung terbuat dari pohon gadung. Gadung dikenal sebagai buah yang bila dimakan bisa menyebabkan kepala merasa pusing, mual, lemes. Namun dengan pengolahan yang tepat gadung dapat dijadikan makanan. Proses pengolahan gadung cukup panjang bertujuan untuk menetralisasi getah gadung yang apabila dimakan menyebabkan kepala menjadi tersa pusing. Setelah melalui proses pengolahan yang panjang akhirnya menjadi makanan kecil atau camilan yang dikenal dengan nama keripik gadung.



Gambar 2. 14 Kerupuk Upil

Kerupuk upil adalah makanan yang terbuat dari pati singkong dicampur tepung terigu. Bumbu kerupuk upil terdiri dari bawang putih dan

bawang merah dan penyedap rasa. Dibentuk tipis dan di tempelkan pada alat terbuat dari plat tipis kemudian di kukus. Setelah adonan matang dicopot dan dijemur sampai benar-benar kering selanjutnya digoreng. Kerupuk upil ini berbeda dengan krupuk yang lain karena kerupuk upil ini tidak digoreng dengan minyak melainkan digoreng dengan pasir yang tentunya pasir khusus bahan makanan dimana pasir ini bisa berasal dari pasir sungai yang bersih. Kerupuk ini memiliki varian rasa yaitu asin dan manis.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksana dkk. (2016) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada". Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Hasil penelitian pada ¹² hasil uji coba menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar berdasarkan tanggapan guru ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi ada pada aspek penyajian yaitu kemenarikan tampilan bahan ajar dengan skor 5,0, Rata-rata ¹ hasil uji coba terbatas tanggapan guru terhadap bahan ajar adalah 4,5 dengan kriteria sangat baik. Hasil uji coba menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar berdasarkan tanggapan siswa ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi ada pada aspek tampilan fisik bahan ajar dan aspek keterbacaan dari sisi ukuran dan jenis huruf dengan skor 4,9. Rata-rata hasil uji coba terbatas ¹ siswa terhadap bahan ajar adalah 4,5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat efektifitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Mufaridah dkk. (2020) berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses validasi ahli materi diperoleh hasil rata-rata 3,25 dengan persentasi 81% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan validasi ahli bahasa memperoleh hasil rata-rata 3,5 dengan persentasi 83% dan kategori sangat baik. Untuk hasil respon guru diperoleh hasil rata-rata 3,73 dengan jumlah skor 470 dengan kategori sangat baik. Untuk hasil respon peserta didik diperoleh hasil rata-rata 3,92 dengan jumlah skor 752 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil validasi dan dikuat dengan respon guru dan peserta didik maka modul pembelajaran tematik kelas V SD berbasis kearifan lokal ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Yuniarti (2021) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli media diperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat layak. Validasi ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan materi modul berbasis kearifan lokal sebesar 98% yang menunjukkan kategori sangat layak digunakan. Hasil analisis data terhadap uji coba kelompok kecil diperoleh persentase sebesar 98% termasuk kategori sangat layak. Uji coba kelompok besar tidak dilakukan karena berdasarkan tanggapan siswa dan skor mendapatkan kategori sangat layak. Hasil menunjukkan bahwa modul berbasis kearifan lokal dapat diterima oleh

siswa seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan adaptasi mereka. Jadi sangat mungkin dianggap bahwa media efektif untuk digunakan.

Zulkhi, M.D. (2022) dengan judul “Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi *3D pageflip professional* di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kevalidan modul aspek bahasa didapatkan dari validator bahasa dengan rata-rata 4,4 termasuk dalam kategori sangat valid dengan presentase 88 %. Tingkat kevalidan media dengan rata-rata 4,625 termasuk dalam kategori 92,5 % termasuk dalam kategori sangat valid. Tingkat kevalidan materi dengan rata-rata 4,4 dengan presentase 88 % termasuk dalam kategori sangat valid. Sedangkan hasil dari validasi prkatisi dengan rata-rata 4,6 dengan presentase 92% termasuk dalam kategori sangat praktis. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengembangan modul elektronik berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi *3D PageFlip Professional* di kelas IV Tema 7 Sekolah Dasar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini yang digambarkan pada bagan.

Masalah

Guru SDN Kraton Mojo hanya memanfaatkan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS sebagai media dalam proses pembelajaran serta belum menggunakan bahan ajar yang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat.

<p style="text-align: center;">Teori</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Prastowo (2015) modul merupakan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyesuaikan materi serta capaian pembelajaran. Modul dapat digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disajikan, secara mandiri atau melalui bimbingan guru. 2. Sumarmi & Amiruddin (2014) kearifan lokal merupakan pengetahuan masyarakat lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal setempat untuk mempertahankan kehidupannya dalam lingkungan yang menyatu dengan sistem norma, hukum, kultur, kepercayaan dan ditunjukkan melalui tradisi dan mitos yang dianut oleh masyarakat tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama. 	<p style="text-align: center;">Penelitian Terdahulu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laksana dkk (2016) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada". Rata-rata hasil uji coba terbatas siswa terhadap bahan ajar adalah 4,5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat efektifitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. 2. Mufaridah dkk. (2020) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang". Berdasarkan hasil validasi dan dikuat dengan respon guru dan peserta didik maka modul pembelajaran tematik kelas V SD berbasis kearifan lokal ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
<p>keberadaannya tidak dapat dipungkiri sehingga menghasilkan kebudayaan yang berbeda dari setiap suku bangsa.</p>	<p>diterima oleh siswa seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan adaptasi mereka. Jadi sangat mungkin dianggap bahwa media efektif untuk digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Zulkhi, M.D. (2022) dengan judul "Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengembangan modul elektronik berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D PageFlip Professional di kelas IV Tema 7 Sekolah Dasar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kelayakan modul ajar materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV?
2. Bagaimanakah kepraktisan modul ajar materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV?
3. Bagaimanakah keefektifan modul ajar materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV?

Tahap Model ADDIE

Model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu, *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (Sugiyono, 2019).

Hasil

Modul ajar materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV

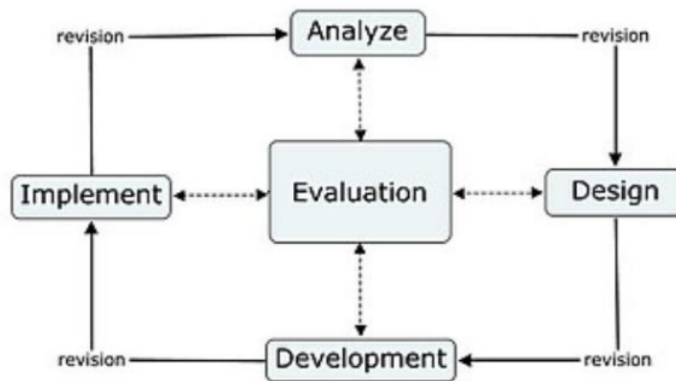
BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Desain pengembangan modul yang dipilih dalam studi ini adalah metode Research and Development (R&D). Penelitian pengembangan R&D adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dengan menguji efektivitasnya (Sugiyono, 2013). Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan, memvalidasi, dan menguji efektivitas produk nyata dalam pendidikan, seperti model, pendekatan, modul, atau bahan ajar, serta media pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, produk pembelajaran, dan inovasi guru dalam mengajar (Mashyud, 2016). Untuk menghasilkan produk yang tepat, diperlukan penelitian analisis kebutuhan, dan untuk memastikan kelayakan produk tersebut dalam masyarakat, diperlukan penelitian evaluasi kelayakan.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu, *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

B. Prosedur Pengembangan



Gambar 3. 1 Tahap Model ADDIE

Langkah-langkah model pengembangan ADDIE, sebagai berikut:

1. Tahap analisis (Analysis)

Pada fase analisis ini, dilakukan evaluasi kebutuhan modul, penelaahan kurikulum, dan pemeriksaan situasi. Evaluasi kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi modul yang digunakan oleh pengajar dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS. Modul yang digunakan belum mengedepankan unsur lingkungan serta budaya lokal siswa setempat. Hasil analisis ini hendak di pakai sebagai dasar pengembangan modul berbasis kearifan lokal.

2. Tahap desain (Design)

Pada tahap Desain ini, dilakukan perancangan modul yang mencakup desain produk I sebagai kerangka umum dan desain produk II yang sudah berisi materi serta komponen tambahan seperti kata pengantar, daftar isi, dan latihan.

Berdasarkan hasil analisis, langkah selanjutnya yakni membuat desain dari produk yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini membuat modul untuk siswa kelas IV SD. Adapun rancangan modul, yaitu: (a) ³ ukuran dan bahan buku. Buku menggunakan kertas A-4, dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm. Bahan buku menggunakan kertas A-4 80 gram. (b) ³ sampul buku. Sampul buku dibuat dengan perpaduan warna yang serasi dan diberi gambar menarik disesuaikan dengan materi. (c) capaian pembelajaran (CP). CP yang digunakan yaitu IPAS fase B dengan elemen Pemahaman IPAS (sains dan sosial). (d) alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran. (e) materi. Materi yang dikembangkan yakni pada mata pelajaran IPAS bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya dengan topik Kekayaan Budaya Indonesia materi pokok Keragaman Budaya.

3. Tahap pengembangan (Development)

Fase Pengembangan dalam Model ADDIE melibatkan implementasi desain produk, yang dalam konteks ini adalah modul materi mengenai keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri.

Proses pengembangan dalam penelitian ini mencakup kegiatan pembuatan dan modifikasi modul. Berikut ini merupakan budaya di Kabupaten Kediri meliputi candi tegowangi, candi surowono, kesenian tiban, kesenian lesung, kesenian jaranan, kesenian bantengan, kesenian wayang krucil dan makanan khas Kabupaten Kediri. Modul divalidasi oleh pakar setelah penyusunan modul rampung. Modul divalidasi oleh ahli materi dan ahli modul hingga modul valid. Validator merupakan dosen di prodi PGSD fakultas FKIP UN PGRI Kediri, validator materi yaitu Bapak Muhammad Basori, S.Pd.I, M.Pd. sedangkan validator modul yaitu Bapak Dr. Dhian Dwi Nur Wenda S.Pd, M.Pd.

4. Tahap implementasi (Implementation)

Pada tahapan implementasi dalam penelitian ini merupakan tahapan untuk mengimplementasikan rancangan modul yang telah dikembangkan dikelas. Materi modul yang telah dikembangkan dan jika dinyatakan valid dapat di uji cobakan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket oleh siswa yang telah menggunakan modul dan melakukan *post test*. Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan modul.

5. Tahap evaluasi (Evaluation)

Pada tahap implementasi dalam penelitian ini, langkahnya adalah menerapkan desain modul yang telah dikembangkan di kelas. Materi

modul yang telah disusun akan diuji coba dalam pembelajaran bagi siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Jika modul tersebut dianggap valid, maka dilakukan uji coba pada siswa, termasuk pengisian angket dan post test. Setelah diimplementasikan dalam proses pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik terhadap penerapan pengembangan modul tersebut.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian pengembangan dilaksanakan di SD Negeri Kraton yang beralamat di Jl. Raya Kraton RT 02 RW 04 Dusun Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian dan pengembangan modul yakni sejumlah 26 siswa, 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan kelas IV SD Negeri Kraton Mojo.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk dalam pengembangan ini bertujuan untuk menilai keberkesanan produk dan menentukan apakah perlu dilakukan revisi. Proses uji coba membantu mengukur sejauh mana produk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Desain Uji Coba

Dalam desain uji coba ini, validasi oleh ahli modul digunakan untuk mengumpulkan data yang menjadi dasar penilaian terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Kualitas produk menentukan layak dan

validnya suatu produk untuk di ujicobakan. Desain uji coba produk pengembangan modul, melalui tahapan berikut:

Tabel 3. 1 Tahap Uji Coba Produk

No	Tahapan	Item	Keterangan
1	Membuat desain awal bahan ajar.	Desain perancangan produk	Observasi penerapan modul
2	Validasi ahli materi dan ahli modul.	Desain perancangan produk	Angket validasi ahli materi dan ahli modul.
3	Revisi sesuai saran dari validator.	Desain perancangan produk	Validasi ahli materi dan ahli modul.
4	Uji coba terbatas.	Produk modul yang telah di revisi	Guru dan siswa
5	Revisi sesuai hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas.	Produk modul yang telah di revisi	Validasi ahli materi dan ahli modul.
6	Uji coba sesungguhnya.	Produk modul yang valid dan layak	Guru dan siswa

2. Subjek Uji Coba

Pada penelitian pengembangan modul, subyek yang melakukan evaluasi serta validasi terhadap produk hasil penelitian pengembangan ini

adalah ahli modul dan ahli materi. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kraton Mojo.

a. Pakar modul

Pakar modul dalam penelitian ini adalah salah satu dosen dari prodi PGSD yakni Bapak Dr. Dhian Dwi Nur Wenda S.Pd, M.Pd.

b. Pakar ahli materi

Pakar ahli materi dalam penelitian ini merupakan dosen di prodi PGSD yakni Bapak Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd.

E. Validasi Produk

Validasi produk dapat dilakukan dengan mengundang beberapa pakar atau tenaga ahli berpengalaman untuk mengevaluasi produk baru yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2014). Dalam konteks modul, validasi merupakan proses penilaian dan evaluasi terhadap rancangan produk modul. Validasi ini melibatkan ahli materi, ahli modul, dan guru, sehingga hasil validasi dapat digunakan untuk menyempurnakan modul secara akurat.

Validasi produk mencakup penilaian, tanggapan, kritik, dan saran dari ahli, baik dalam bidang materi maupun modul, melalui pengisian lembar validasi sesuai format modul yang telah disiapkan. Feedback ini akan menjadi penentu apakah modul layak atau tidak untuk melanjutkan ke tahap uji coba selanjutnya.

F. Instrument Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) menguraikan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial dalam lingkungan yang sedang diamati. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan memecahkan masalah terkait dengan produk yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

1. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen bertujuan untuk mendapatkan data, dengan menggunakan metode wawancara, angket, dan tes dalam penelitian ini. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang cocok untuk studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang akan diteliti, serta memahami secara lebih mendalam pandangan responden. Wawancara dilaksanakan peneliti kepada Ibu Suparmi S.Pd.

Menurut Sugiyono (2016), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Oleh karena itu, angket atau kuesioner digunakan sebagai alat untuk mendapatkan respons dari responden terhadap kegiatan yang telah dilakukannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket validasi ahli modul, ahli materi, dan praktisi lapangan.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa tes adalah metode pengukuran yang standar, objektif, dan mengikuti prosedur yang sistematis. Butir tes disusun sesuai dengan aturan tertentu, pemberian skor harus transparan, dan subjek tes menerima butir tes yang sama dalam kondisi setara. Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi ajar.

2. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dalam penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menilai tingkat validitas instrumen sesuai dengan kriteria tertentu. Proses ini melibatkan uji coba instrumen yang telah dibuat, sehingga diperoleh data mengenai tingkat validitas instrumen tersebut. Setelah memastikan kevalidan instrumen, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal.

a. Validasi

Validasi ini digunakan untuk mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan. Lembar validasi berisikan lembar angket validasi ahli materi dan ahli modul. Manfaat dari angket validasi ini guna untuk mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan. Setelah mengetahui nilai dari para ahli, maka peneliti akan melakukan perbaikan dan revisi sesuai dengan saran para ahli.

Tabel 3. 2 Angket Validasi Ahli Modul

Halaman Sampul					
1.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami				
2.	Warna dan gambar yang dipilih menarik				
Tipografi Buku Teks					
3.	Ketepatan tipografi isi buku teks dalam penggunaan jenis huruf				
4.	Ketepatan penggunaan bold, underline, italic, dan capital dalam pemberian tekanan dan membedakan bagian yang penting				
5.	Kesesuaian ukuran huruf dengan tingkat pendidikan SD kelas IV				
Keakuratan Materi					
6.	Materi yang disajikan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari				
Ketepatan Isi					
8.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
9.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi yang disajikan				
10.	Kemudahan kegiatan untuk dilakukan siswa				
Jumlah Skor					
Skor Maksimal					
Presentase Skor					

Tabel 3. 3Angket Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Materi pada modul sesuai dengan pembelajaran					
2.	Keaktualan materi					
3.	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.					
4.	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul.					
5.	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.					
6.	Bahasa yang digunakan dalam mudah dipahami oleh siswa.					
7.	Kebermanfaatan materi untuk meningkatkan kemampuan siswa.					
8.	Materi dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain.					
9.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.					
10.	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.					
Jumlah Skor						
Skor Maksimal						
Presentase Skor						

Pada validasi ini penilaian angket validasi ahli menggunakan skala likert, setiap responden akan memilih lima alternatif jawaban pada skala likert yang ada. Adapun pedoman penskoran skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Skala Likret

Tabel 3. 4 Tabel Skala Likret

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Sumber: Sugiyono (2018)

Setelah menghitung skor angket validasi ahli modul dan ahli materi. Selanjutnya menghitung presentase skor hasil validasi berdasarkan angket validasi yang diperoleh dari validator dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Validitas ahli (V-ah)} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\% =$$

Keterangan :

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Nilai yang diperoleh dari rumus presentase skor tersebut.

Selanjutnya nilai dapat dikonversikan dengan kriteria presentase sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kualifikasi Penilaian Tingkat Kevalidan

Tabel 3. 5 Kualifikasi Penilaian Tingkat Kevalidan

Presentase	Kategori validitas	Keterangan
$25% < x \leq 40%$	Tidak valid	Tidak boleh digunakan
$40% < x \leq 55%$	Kurang valid	Tidak boleh digunakan
$55% < x \leq 70%$	Cukup valid	Boleh digunakan setelah revisi besar
$70% < x \leq 85%$	Valid	Boleh digunakan setelah revisi kecil
$85% < x \leq 100%$	Sangat valid	Sangat baik digunakan

Sumber: Akbar (2015)

b. Angket Kepraktisan

Angket kepraktisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket guru dan angket siswa. Berikut ini:

1) Angket guru

Angket guru digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan dan mendapatkan data dari hasil respon guru terhadap penggunaan modul yang telah dibuat dan dikembangkan. Lembar angket respon guru memuat beberapa aspek penilaian dari modul yang telah dikembangkan. Lembar angket guru memuat aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Angket Respon Guru

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek kualitas Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan lingkungan peserta didik					
2.	Penyajian materi mudah dipahami					
3.	Kesesuaian gambar dengan materi					
4.	Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik kelas IV SD					
Aspek Kualitas Instruksional						
5.	Penggunaan bahasa					
6.	Pemberian kesempatan belajar					
7.	Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik					
Aspek Kualitas Teknis						
8.	Keterbacaan teks					
9.	Kemudahan penggunaan modul					
10.	Kemenarikan desain modul					
Total Skor						
Total Skor Maksimal						
Presentase Skor						

Pada validasi ini penilaian angket guru menggunakan skala likert, guru akan memilih lima alternatif jawaban pada skala likert yang ada. Adapun pedoman penskoran skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Tabel Skala Likret

Tabel 3. 4 Tabel Skala Likret

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Sumber: Sugiyono (2018)

Setelah menghitung skor angket guru. Selanjutnya menghitung presentase skor berdasarkan angket respon yang diperoleh dari praktisi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Respon guru (R)} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% =$$

Keterangan :

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

2) Angket siswa

Angket siswa digunakan untuk menguji kepraktisan dan mendapatkan data respon siswa terhadap penggunaan modul saat pembelajaran. Respon siswa memuat aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Alternatif Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Modul berbasis kearifan lokal menarik minatku untuk belajar		
2.	Modul berbasis kearifan lokal menyenangkan		
3.	Bacaan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami		
4.	Modul berbasis kearifan lokal menambah wawasanmu tentang keragaman di Kabupaten Kediri		
5.	Bahasa yang digunakan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami		
6.	Gambar-gambar pada modul berbasis kearifan lokal menarik		
7.	Warna yang terdapat pada modul cerah dan menarik		
8.	Tulisan yang terdapat pada modul berbasis kearifan lokal dapat terbaca dengan jelas		
9.	Modul berbasis kearifan lokal mudah digunakan		
10.	Modul berbasis kearifan lokal dapat saya gunakan secara mandiri atau berkelompok bersama teman		
Total Skor			
Total Skor Maksimal			
Presentase Skor			

Setelah menghitung skor angket siswa. Selanjutnya menghitung presentase skor berdasarkan angket respon yang diperoleh dari angket siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\% =$$

Keterangan :

A : skor yang diperoleh

B : skor maksimal

Berdasarkan presentase skor yang diperoleh dari angket guru dan angket siswa. Selanjutnya nilai tersebut dapat dikonversikan dengan kriteria presentase sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kualifikasi Penilaian Tingkat Kepraktisan

Presentase	Kategori	Keterangan
$x \leq 20\%$	Tidak praktis	Tidak boleh digunakan
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang praktis	Tidak boleh digunakan
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup praktis	Boleh digunakan setelah revisi besar
$60\% < x \leq 80\%$	Praktis	Boleh digunakan setelah revisi kecil
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat praktis	Sangat baik digunakan

Sumber: modifikasi Sapari (2015)

c. Keefektifan

Post test digunakan untuk menguji keefektifan modul dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Nilai maksimal tes pada lembar evaluasi adalah 100 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Ketuntasan Klasikal jika dalam kelas terdapat $\geq 75\%$ siswa yang dinyatakan tuntas belajar dari nilai KKM (Trianto, 2018). Berikut ini merupakan tabel yang akan diisi dengan hasil *post test* siswa:

Tabel 3. 10 Instrumen Keefektifan Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
Jumlah Tuntas				
Jumlah Tidak Tuntas				

Berdasarkan nilai siswa yang diperoleh dari hasil *post test*. Selanjutnya, menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% =$$

Keterangan :

P: Presentase ketuntasan belajar siswa

f : Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan kriteria presentase sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kualifikasi Penilaian Tingkat Keefektifan

Presentase	Kategori	Keterangan
$x \leq 20\%$	Tidak efektif	Tidak boleh digunakan
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang efektif	Tidak boleh digunakan
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup efektif	Boleh digunakan setelah revisi besar
$60\% < x \leq 80\%$	Efektif	Boleh digunakan setelah revisi kecil
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat efektif	Sangat baik digunakan

Sumber: Riduwan (2013)

BAB IV

DESKRIPSI, INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Pendahuluan

1. Deskripsi Hasil Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data terkait dengan pengembangan modul mata pelajaran IPS keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Observasi dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan dan keperluan siswa dalam pembelajaran. Dalam observasi ditemukan beberapa permasalahan yaitu (1) bahan ajar hanya buku siswa dan LKS, hal ini didasarkan observasi dari 8 Februari sampai tanggal 3 Juni 2022; (2) kurangnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa, dibuktikan dengan yang disampaikan guru kelas bahwa pembelajaran tidak pernah melakukan observasi; dan (3) belum tersedia buku ajar yang berbasis kearifan lokal.

Perlu adanya solusi terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengembangan modul yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri. Pengembangan modul yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri dapat menambah pengetahuan siswa. penelitian pengembangan ini mengacu pada model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu, *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Berdasarkan model pengembangan desain penelitian ADDIE, adapun penjelasan tiap tahapan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini:

a. *Analysis*

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi. Observasi yang peneliti lakukan berlokasi di SD Negeri Kraton dengan subjek siswa kelas IV. Berikut ini merupakan tahap analisis yang dilakukan:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada di SD Negeri Kraton sehingga dibutuhkan pengembangan modul ajar mata pelajaran IPS pada bab Indonesiaku Kaya budaya dengan topik kekayaan budaya Indonesia materi pokok keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri untuk siswa kelas IV SD Karaton. Kurangnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa, dibuktikan dengan yang disampaikan guru kelas bahwa pembelajaran tidak pernah melakukan observasi atau keluar kelas. Sehingga perlu adanya pengenalan kearifan lokal dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahui kearifan lokal di sekitarnya.

Setelah mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan pada SD Negeri Kraton, maka peneliti merancang modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri.

Modul yang sudah jadi perlu divalidasi oleh ahli materi dan ahli modul. Setelah divalidasi oleh validator, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan validator.

2) Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Kraton yaitu kurikulum merdeka. Peneliti melakukan analisis materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Materi yang sesuai yakni mata pelajaran IPS pada bab 6 Indonesiaku kaya budaya dengan topik kekayaan budaya Indonesia materi pokok keragaman budaya. Modul yang dikembangkan berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri dengan materi keragaman budaya yaitu candi, kesenian dan makanan khas Kabupaten Kediri.

b. *Design*

Desain modul yang dikembangkan berupa sampul, prakata, daftar isi, pedoman penggunaan, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, materi dan daftar pustaka. Modul yang dikembangkan sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. *Development*

Perancangan produk modul yang dikembangkan yaitu dengan materi keragaman budaya Kabupaten Kediri. Keragaman budaya di Kabupaten Kediri meliputi candi tegowangi, candi surowono, kesenian tiban, kesenian lesung, dan kesenian jaranan, kesenian bantengan, kesenian wayang kruci dan makanan khas Kabupaten Kediri.

d. *Implementation*

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan modul melalui proses pembelajaran. Tahap implementasi dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Siswa selanjutnya mengerjakan *post test* dan mengisi angket respon siswa.

e. *Evaluation*

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pengembangan ini. Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan modul yang dikembangkan.

¹
2. Interpretasi Hasil Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan menjelaskan bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN Kraton ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahannya yaitu sumber belajar yang digunakan guru hanya buku siswa dan LKS, kurangnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa, serta belum tersedia buku ajar yang berbasis kearifan lokal.

Solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan modul berbasis kearifan lokal dengan materi keragaman budaya untuk siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Dengan adanya modul kearifan lokal siswa dapat lebih mengenal daerah tempat tinggalnya.

3. Desain Awal (*draft*) Model

Desain awal modul yang dikembangkan merupakan modul sebelum melalui tahap validasi dan revisi oleh validator ahli modul dan ahli materi. Berikut ini desain awal pada modul yang dikembangkan:

a. ³ Ukuran dan Bahan Modul

Ukuran buku menggunakan kertas A-4, dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm. Sedangkan bahan buku sampul dengan menggunakan kertas ³ HVS A-4 80 gram dengan *photo paper*.

b. Sampul Modul

Sampul modul sudah mencakup judul modul dan nama penulis. Sampul modul yang dibuat sudah mewakili dari isi modul. Sampul modul dibuat dengan komposisi warna yang serasi dan terdapat gambar yang menunjukkan keragaman budaya di Kabupaten Kediri. ³ Warna yang digunakan sesuai dengan karakter anak-anak sebagai subjek penelitian. Rancangan sampul modul tersaji dalam gambar berikut.



Gambar 4. 1 Sampul Modul

c. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran modul yang dikembangkan yaitu pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Tabel 4. 1 Capaian Pembelajaran

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

d. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran yang digunakan pada modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri yaitu:

- 1) Menunjukkan letak Kabupaten Kediri pada peta
- 2) Mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Kediri
- 3) Mengidentifikasi keragaman budaya daerah di Kabupaten Kediri
- 4) Mendeskripsikan pentingnya menjaga keragaman budaya daerah Kabupaten Kediri

e. Uraian Materi

Materi yang dikembangkan yakni mata pelajaran IPS pada bab Indonesiaku Kaya Budaya dengan topik Kekayaan Budaya Indonesia materi pokok Keragaman Budaya. Uraian materi modul memuat isi yang mudah dipahami dengan membahas keragaman budaya di Kabupaten Kediri meliputi kesenian dan makanan.

B. Pengujian Model Terbatas

1. Deskripsi Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas menurut Mulyatiningsih (2014) melibatkan 6 samapi dengan 12 responden. Pada uji coba terbatas ini melibatkan 6 responden yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Tujuan pelaksanaan uji coba terbatas yakni untuk mendapat ulasan, mengecek produk, material,

bahan atau desain sesuai untuk diterapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba terbatas sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan selama proses uji coba terbatas.
 - b. Melakukan proses pembelajaran.
 - c. Membagikan modul materi keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri kepada siswa.
 - d. Mengenalkan modul yang dikembangkan. Pengenalan ini siswa diminta untuk membuka modul dan membaca pedoman penggunaan modul.
 - e. Membimbing siswa mempelajari modul keragaman budaya Kabupaten Kediri.
 - f. Melakukan tanya jawab mengenai materi keragaman budaya Kabupaten Kediri.
 - g. Memberikan soal post test kepada siswa.
 - h. Membagikan lembar respon siswa terhadap modul keragaman budaya Kabupaten Kediri.
2. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan kepada 6 siswa dari kelas IV SD Negeri Kraton. Hasil uji coba terbatas akan dihitung untuk mendapatkan nilai presentase ketuntasan klasikal. Berikut merupakan hasil uji coba terbatas yang diperoleh:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Coba Terbatas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	AHFRZ	70	70	Tuntas
2.	AKQ	70	85	Tuntas
3.	ANR	70	75	Tuntas
4.	MANM	70	85	Tuntas
5.	MNS	70	60	Tidak Tuntas
6.	NBFY	70	80	Tuntas
Jumlah Tuntas		5		
Jumlah Tidak Tuntas		1		

Perhitungan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) untuk mengetahui keefektifan dari modul keragaman budaya Kabupaten Kediri.

Melalui rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{6} \times 100\% \\
 &= 83,333\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P: Presentase ketuntasan belajar siswa

f : Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Perolehan presentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) dari hasil uji coba terbatas sebesar 83,333%. Berdasarkan kualifikasi penilaian tingkat keefektifan hasil uji coba terbatas termasuk kategori sangat baik dengan rentang ($80\% < \times \leq 100\%$).

C. Pengujian Model Perluasan

1. Deskripsi Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul keragaman budaya Kabupaten Kediri. Uji coba luas yang dilakukan peneliti dengan subjek 20 siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba luas sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan selama proses uji coba terbatas.
- b. Melakukan proses pembelajaran.
- c. Membagikan modul materi keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri kepada siswa.
- d. Mengenalkan modul yang dikembangkan. Pengenalan ini siswa diminta untuk membuka modul dan membaca pedoman penggunaan modul.
- e. Membimbing siswa mempelajari modul keragaman budaya Kabupaten Kediri.
- f. Melakukan tanya jawab mengenai materi keragaman budaya Kabupaten Kediri.
- g. Memberikan soal post test kepada siswa.
- h. Membagikan lembar respon siswa terhadap modul keragaman budaya Kabupaten Kediri.

2. Refleksi dan Rekomendasi Hasil Uji Coba Luas

Hasil uji coba luas siswa kelas IV SD Negeri Kraton akan dihitung untuk mendapatkan nilai presentase ketuntasan klasikal. Berikut merupakan hasil uji coba luas yang diperoleh:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Coba Luas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	ADFN	70	90	Tuntas
2.	AM	70	85	Tuntas
3.	AEP	70	90	Tuntas
4.	ANIS	70	100	Tuntas
5.	CAT	70	95	Tuntas
6.	KAA	70	85	Tuntas
7.	MADF	70	80	Tuntas
8.	MFAN	70	75	Tuntas
9.	MRMM	70	80	Tuntas
10.	MZN	70	60	Tidak Tuntas
11.	MZFR	70	85	Tuntas
12.	MAM	70	65	Tidak Tuntas
13.	MRQS	70	85	Tuntas
14.	NAS	70	85	Tuntas
15.	SDA	70	70	Tuntas
16.	SNA	70	80	Tuntas
17.	SSK	70	95	Tuntas
18.	SAZ	70	100	Tuntas
19.	ZK	70	90	Tuntas
20.	AR	70	80	Tuntas
Jumlah Tuntas		18		
Jumlah Tidak Tuntas		2		

Perhitungan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) untuk mengetahui keefektifan dari pengembangan modul keragaman budaya Kabupaten Kediri. Menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Keterangan :

P: Presentase ketuntasan belajar siswa

f : Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Perolehan presentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) dari hasil uji coba luas yaitu sebesar 90%. Berdasarkan kualifikasi penilaian menurut Riduwan (2013) tingkat keefektifan hasil uji coba terbatas termasuk dalam kategori sangat efektif dengan rentang ($80\% < x \leq 100\%$).

Pada uji coba luas di SD Negeri Kraton diperoleh hasil angket respon guru dan hasil angket respon siswa terhadap modul yang sudah dikembangkan. Berikut ini merupakan hasil angket respon guru dan respon siswa.

a. Hasil Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan dan mendapatkan data dari hasil respon guru terhadap

penggunaan modul yang dikembangkan. Praktisi pada angket respon guru adalah guru kelas IV SD Negeri Kraton yaitu Ibu Anisa Dwi Elistiyaningsih, S.Pd. Berikut ini merupakan hasil angket respon guru:

Tabel 4. 4 Hasil Angket Respon Guru

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek kualitas Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan lingkungan peserta didik	√				
2.	Penyajian materi mudah dipahami		√			
3.	Kesesuaian gambar dengan materi	√				
4.	Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik kelas IV SD		√			
Aspek Kualitas Instruksional						
5.	Penggunaan bahasa		√			
6.	Pemberian kesempatan belajar		√			
7.	Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik		√			
Aspek Kualitas Teknis						
8.	Keterbacaan teks	√				
9.	Kemudahan penggunaan modul		√			
10.	Kemenarikan desain modul		√			
Total Skor		43				
Total Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		86%				

Perhitungan persentase skor untuk mengetahui kepraktisan dari respon guru pada pengembangan modul keragaman budaya Kabupaten Kediri. Menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} R &= \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \\ &= \frac{43}{50} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Keterangan :

R : Respon guru

Tse : Total skor respon dari praktisi

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil angket respon guru diperoleh skor 43 dari skor maksimal 50. Sehingga presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 86% dengan rentang ($80\% < \times \leq 100\%$). Termasuk dalam kategori sangat praktis dan sangat baik digunakan menurut Sapari (2015).

b. Hasil Angket Respon Siswa

Angket siswa digunakan untuk menguji kepraktisan dan mendapatkan data respon siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Angket respon siswa diberikan kepada 26 responden untuk mengetahui tingkat kepraktisan terhadap penggunaan modul. Berikut ini merupakan hasil dari angket respon siswa.

Tabel 4. 5 Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 4. 5 Hasil Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Alternatif Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Modul berbasis kearifan lokal menarik minatku untuk belajar	24	2
2.	Modul berbasis kearifan lokal menyenangkan	26	
3.	Bacaan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami	23	3
4.	Modul berbasis kearifan lokal menambah wawasanaku tentang keragaman di Kabupaten Kediri	26	
5.	Bahasa yang digunakan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami	26	
6.	Gambar-gambar pada modul berbasis kearifan lokal menarik	26	
7.	Warna yang terdapat pada modul cerah dan menarik	26	
8.	Tulisan yang terdapat pada modul berbasis kearifan lokal dapat terbaca dengan jelas	25	1
9.	Modul berbasis kearifan lokal mudah digunakan	24	2
10.	Modul berbasis kearifan lokal dapat saya gunakan secara mandiri atau berkelompok bersama teman	26	
Total Skor		252	
Total Skor Maksimal		260	
Presentase Skor		96%	

Perhitungan persentase skor untuk mengetahui kepraktisan dari respon siswa pada pengembangan modul keragaman budaya Kabupaten Kediri. Menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} R &= \frac{A}{B} \times 100\% \\ &= \frac{43}{50} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Keterangan :

R : Respon siswa

A : Total skor dari respon siswa

B : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil angket respon siswa diperoleh skor 252 dari skor maksimal 260. Sehingga presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 96% dengan rentang ($80\% < \times \leq 100\%$). Termasuk dalam kategori sangat praktis dan sangat baik digunakan menurut Sapari (2015).

Berdasarkan hasil angket dari respon guru diperoleh hasil presentase skor sebesar 86% dan untuk hasil angket dari respon siswa diperoleh hasil presentase skor sebesar 96%.

Berdasarkan hasil presentase skor yang diperoleh dari angket respon guru dan angket respon siswa, perlu diolah untuk mendapatkan hasil kepraktisan produk. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata respon guru dan respon siswa yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{P1+P2}{2} \\ &= \frac{86+96}{2} \\ &= 91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil rata-rata angket respon guru dan respon siswa diperoleh hasil 91%. Menurut Sapari (2015) hasil yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat praktis pada rentang ($80\% < x \leq 100\%$).

D. Validasi Model

1. Deskripsi Hasil Uji Validasi

Uji validasi oleh ahli digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan mendapatkan saran serta masukan dari para ahli terhadap modul yang telah dikembangkan. Validasi bertujuan untuk memperoleh pendapat dan masukan dari validator terhadap modul yang dikembangkan. Penelitian ini di validasi oleh Bapak Dr. Dhian Dwi Nur Wenda S.Pd, M.Pd sebagai validator ahli modul. Sedangkan validator ahli materi di validasi oleh Bapak Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd.

Masukan dari validator digunakan untuk melakukan revisi materi pada modul yang dikembangkan. Sehingga modul yang dikembangkan valid dan dapat digunakan. Berikut ini merupakan hasil uji validasi ahli modul dan ahli materi:

Tabel 4. 6 Hasil Validasi Ahli Modul

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Halaman Sampul						
1.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	√				
2.	Warna dan gambar yang dipilih menarik		√			
Tipografi Buku Teks						
3.	Ketepatan tipografi isi buku teks dalam penggunaan jenis huruf	√				
4.	Ketepatan penggunaan bold, underline, italic, dan capital dalam pemberian tekanan dan membedakan bagian yang penting		√			
5.	Kesesuaian ukuran huruf dengan tingkat pendidikan SD kelas IV		√			
Keakuratan Materi						
6.	Materi yang disajikan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari		√			
Ketepatan Isi						
8.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar		√			
9.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi yang disajikan		√			
10.	Kemudahan kegiatan untuk dilakukan siswa		√			
Jumlah Skor		42				
Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		84%				

$$\text{Validitas ahli (V-ah)} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Keterangan :

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil uji validasi oleh ahli modul diperoleh skor 42 dari skor maksimal 50. Sehingga presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 84% dengan rentang ($70% < x \leq 85%$). Termasuk dalam kategori validitas valid dan boleh digunakan setelah revisi kecil menurut Akbar (2015).

Tabel 4. 7 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Materi pada modul sesuai dengan pembelajaran	√				
2.	Keaktualan materi		√			
3.	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.	√				
4.	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul.	√				
5.	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.	√				
6.	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa.	√				
7.	Kebermanfaatan materi untuk meningkatkan kemampuan siswa.		√			
8.	Materi dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain.	√				
9.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	√				
10.	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.	√				
Jumlah Skor		48				
Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		96%				

$$\begin{aligned}\text{Validitas ahli (V-ah)} &= \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \\ &= \frac{48}{50} \times 100\% \\ &= 96\%\end{aligned}$$

Keterangan :

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh skor 48 dari skor maksimal 50. Sehingga presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 96% dengan rentang ($85\% < \times \leq 100\%$). Termasuk dalam kategori validitas sangat valid dan sangat baik untuk digunakan menurut Akbar (2015).

2. Interpretasi Hasil Uji Validasi

Melalui tahap validasi dengan ahli modul dan ahli materi diperoleh presentase skor sebesar 84% dari validator ahli modul sedangkan dari validator ahli materi presentase skor sebesar 96% .

Setelah memperoleh hasil dari uji validasi ahli modul dan ahli materi selanjutnya presentase skor dari ahli modul dan ahli materi digabung untuk memperoleh rata-rata uji validasi, hasilnya sebagai berikut:

$$V = \frac{Va1+Va2}{2} = \dots \%$$

$$V = \frac{84+96}{2} = 90\%$$

Keterangan:

V = Validasi gabungan

Va1 = Validasi ahli 1 (ahli modul)

Va2 = validasi ahli 2 (ahli materi)

Hasil dari gabungan uji validasi ahli modul dan ahli materi yaitu sebesar 90% dengan rentang ($85\% < x \leq 100\%$). Sehingga menurut Akbar Sa'dun (2015) modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori validitas sangat valid dan sangat baik digunakan.

3. Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Model

a. Kevalidan

Modul yang telah dikembangkan dan disetujui oleh validator ahli modul dan ahli materi diperoleh presentase skor 96% dan 84%. Rata-rata presentase skor yang diperoleh dari ahli modul dan materi sebesar 90%. Sehingga modul yang dikembangkan masuk dalam kategori "Sangat valid".

b. Kepraktisan

Modul yang telah dikembangkan dan mendapatkan praktisi dari respon guru serta respon siswa diperoleh presentase skor 86% dan 96%. Rata-rata yang diperoleh dari presentase skor respon guru dan respon siswa yaitu sebesar 91%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Praktis".

c. Keefektifan

Modul yang telah dikembangkan dan telah diuji cobakan pada siswa diperoleh hasil 5 dari 6 siswa dinyatakan tuntas belajar untuk uji coba terbatas. Pada uji coba luas hasil yang diperoleh yaitu 18 dari 20 siswa dinyatakan tuntas belajar. Uji coba terbatas presentase skor sebesar 83,333% sedangkan uji coba luas presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 90%. Rata-rata dari perolehan presentase skor uji coba terbatas dengan uji coba luas yaitu sebesar 86,666%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat efektif”.




4. Desain Akhir Model

Sebelum modul di implementasikan, modul dengan materi keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri ini di revisi sesuai dengan ¹ saran dan arahan dari validator ahli modul dan ahli materi. Revisi yang dilakukan berupa:

- a. Memperbaiki sampul.
- b. Materi dalam modul perlu disesuaikan dengan ATP.
- c. Menambahkan kegiatan pada masing-masing materi.
- d. Menambahkan kesimpulan .
- e. Jenis *font* diubah yang lebih menarik dari *Times New Roman* menjadi *Comic Sans MS*.
- f. Ukuran *font* diperbesar dari ukuran 11 menjadi 13.
- g. Menempatkan ilustrasi sesuai dengan materi yang dibahas.

Tabel 4. 8 Desain Modul Materi Keragaman Budaya

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Modul hanya 10 halaman	Modul menjadi 22 halaman
	
<p style="text-align: center;">DAFTAR ISI</p> <p>KATA PENGANTAR ii</p> <p>DAFTAR ISI iii</p> <p>PEDOMAN PENGGUNAAN iv</p> <p>BAB 4: INDONESIA KAYA BUDAYA v</p> <p>KERAGAMAN BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p> PARKASAN KHAS KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p> BUDAYA TIBAN 1</p> <p> KESENAN LESUNG 1</p> <p> MAKANSAN KHAS KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p>DAFTAR PUSTAKA 1</p>	<p style="text-align: center;">DAFTAR ISI</p> <p>PRAKATA ii</p> <p>DAFTAR ISI iii</p> <p>PEDOMAN PENGGUNAAN iv</p> <p>BAB 4: INDONESIA KAYA BUDAYA v</p> <p>KERAGAMAN BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p> PETA WILAYAH KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p> CANDI DAERAH KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p> CANDI TEROWONG 1</p> <p> CANDI SURAWONG 1</p> <p>KESENAN KHAS KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p> BUDAYA TIBAN 1</p> <p> KESENAN LESUNG 1</p> <p> JARAKAN 1</p> <p> BANTENGAN 1</p> <p> WAYANG KECIL 1</p> <p>MAKANSAN KHAS KABUPATEN KEDIRI 1</p> <p> SOTO BRANGGARAN 1</p> <p> SOTO TUMPAJO 1</p> <p> NASI PECEL 1</p> <p> SATE BEKOCOT 1</p> <p> KEPAPAK GADUNO 1</p> <p> KEUPUK UPE 1</p> <p>PENTINGNYA MENJAGA KERAGAMAN BUDAYA 1</p> <p>DAFTAR PUSTAKA 1</p>

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p style="text-align: center;">BAB 6 INDONESIAKU KAYA BUDAYA</p> <p>Capaian Pembelajaran</p> <p>Penara didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasi) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p> <p>Ahar Tujuan Pembelajaran Topik Kekayaan Budaya Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan letak Kabupaten Kediri pada peta 2. Mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Kediri 3. Mengidentifikasi keragaman budaya daerah Kabupaten Kediri 4. Mendeskripsikan pentingnya menjaga agan budaya daerah Kabupaten Kediri  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Halo teman-teman! Apakah kalian sudah mengenal keragaman budaya di daerah tempat kalian tinggal? Modul ini dibuat agar kalian dapat memahami keragaman budaya di tempat tinggalmu. Mulai dari mengenal pakaian, makanan, dan kesenian khas Kabupaten Kediri. Selamat belajar!</p> </div>	<p style="text-align: center;">BAB 6 INDONESIAKU KAYA BUDAYA</p> <div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: flex-start;"> <div style="background-color: #e06666; color: white; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> Elemen </div> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman IPS (sains dan sosial) <div style="background-color: #e06666; color: white; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> Capaian Pembelajaran </div> <ul style="list-style-type: none"> • Penara didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasi) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. <div style="background-color: #e06666; color: white; padding: 5px;"> Alur Tujuan Pembelajaran </div> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan letak Kabupaten Kediri pada peta • Mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Kediri • Mengidentifikasi keragaman budaya daerah di Kabupaten Kediri • Mendeskripsikan pentingnya menjaga keragaman budaya daerah Kabupaten Kediri </div>
<p style="text-align: center;">BAB 6 INDONESIAKU KAYA BUDAYA</p> <p>Capaian Pembelajaran</p> <p>Penara didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasi) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p> <p>Ahar Tujuan Pembelajaran Topik Kekayaan Budaya Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan letak Kabupaten Kediri pada peta 2. Mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Kediri 3. Mengidentifikasi keragaman budaya daerah Kabupaten Kediri 4. Mendeskripsikan pentingnya menjaga agan budaya daerah Kabupaten Kediri  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Halo teman-teman! Apakah kalian sudah mengenal keragaman budaya di daerah tempat kalian tinggal? Modul ini dibuat agar kalian dapat memahami keragaman budaya di tempat tinggalmu. Mulai dari mengenal pakaian, makanan, dan kesenian khas Kabupaten Kediri. Selamat belajar!</p> </div>	 <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Halo teman-teman! Tahukah kamu bahwa Indonesia memiliki 38 Provinsi? Salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 9 Kota dan 29 Kabupaten. Diantaranya Kabupaten Kediri. Apakah kalian sudah mengenal keragaman budaya di Kabupaten Kediri? Modul ini dibuat agar kalian dapat memahami keragaman budaya di Kabupaten Kediri. Mulai dari mengenal peninggalan candi, kesenian, dan makanan khas Kabupaten Kediri. Selamat belajar!</p> </div>

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Spesifikasi Model

Spesifikasi yang dimiliki modul keragaman budaya dan kearifan lokal Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Model Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*)
- b. Produk yang dikembangkan yaitu modul keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri.
- c. Modul yang dikembangkan dengan materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri yaitu peninggalan candi, kesenian dan makanan khas Kabupaten Kediri.

2. Prinsip-prinsip, Keunggulan, dan Kelemahan Model

- a. Keunggulan modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri

Modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri memiliki keunggulan, antara lain:

- 1) Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.
- 2) Setiap materi dilengkapi gambar yang sesuai.
- 3) Modul mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Kediri.
- 4) Menambah pengetahuan siswa mengenai keragaman budaya yang ada di Kabupaten Kediri.

b. Kelemahan modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri

Selain memiliki keunggulan modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri juga memiliki kelemahan, meliputi:

- 1) Modul dapat digunakan hanya untuk siswa SD yang ada di Kabupaten Kediri.
- 2) Modul hanya menyediakan gambar tidak terdapat video dalam mempresentasikan gerakan kesenian Kabupaten Kediri.
- 3) Tulisan pada modul mudah luntur jika terkena air.
- 4) Saat membalik halaman tidak pelan-pelan mengakibatkan modul mudah sobek dan lepas dari jilidnya.

¹
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa tinggi saat proses pembelajaran karena modul menggunakan materi keragaman budaya lokal.
- 2) Siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri
- 3) Peran guru hanya sebagai fasilitator

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi modul keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri meliputi:

- 1) Terdapat siswa yang hiperaktif sehingga mengganggu teman yang sedang fokus belajar.
- 2) Terdapat siswa yang tidak sengaja menyenggol minum sehingga tulisan pada modul luntur.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian modul mata pelajaran IPAS dengan materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri yang telah dilakukan di SD Negeri Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka, elemen dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan modul menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu, *Analysis* (analisis), *Design* (rancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Pada pengembangan yang telah dilakukan peneliti menghasilkan modul dengan materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SD Negeri Kraton.

Simpulan dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kevalidan modul yang telah dikembangkan dan disetujui oleh validator ahli modul diperoleh persentase skor sebesar 84% dan ahli materi diperoleh persentase skor 96%. Keseluruhan persentase skor yang diperoleh dari ahli modul dan materi sebesar 90%. Sehingga modul yang dikembangkan masuk dalam kategori "Sangat valid".
2. Kepraktisan modul yang telah dikembangkan dan mendapatkan praktisi dari respon guru diperoleh persentase skor sebesar 86% serta respon siswa

diperoleh presentase skor sebesar 96%. Keseluruhan skor yang diperoleh dari presentase skor respon guru dan respon siswa yaitu sebesar 91%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”.

3. Keefektifan modul yang telah dikembangkan dan telah diuji cobakan pada siswa diperoleh hasil 5 dari 6 siswa dinyatakan tuntas belajar untuk uji coba terbatas. Pada uji coba luas hasil yang diperoleh yaitu 18 dari 20 siswa dinyatakan tuntas belajar. Uji coba terbatas presentase skor sebesar 83,333% sedangkan uji coba luas presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 90%. Keseluruhan skor yang diperoleh dari presentase skor uji coba terbatas dengan uji coba luas yaitu sebesar 86,666%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat efektif”.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian dan pengembangan modul yang telah dilakukan, berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Modul yang dikembangkan secara teoritis dapat diterapkan pada mata pelajaran IPAS. Pada Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya, elemen Pemahaman IPAS (sains dan sosial) serta capaian pembelajaran: Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Modul materi

keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SD Negeri Kraton terbukti efektif.

2. Implikasi Praktis

Modul yang dikembangkan pada hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan tambahan proses pembelajaran dengan materi keragaman budaya di Kabupaten Kediri. Siswa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai keragaman budaya kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kediri.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SD Negeri Kraton yang telah dilakukan, diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Modul ini dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS bab 6 materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri.

2. Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa untuk lebih banyak membaca. Pahami setiap perintah yang sudah tertulis di modul.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dan pengembangan modul keragaman budaya kearifan lokal Kabupaten Kediri ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk melakukan penelitian, dengan menambahkan materi yang belum

dikembangkan. Seperti upacara adat, pakaian dan wisata yang berada di Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nashr, M. S. (2010). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal; Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.*
- Andini, A. D., Basori, M., & Wahyudi, W. (2023). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas 5 SDN Kraton* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Citra, N. A. K., Laila, A., & Damariswara, R. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Siswa Subtema Indahnya Keragaman Budaya Di Negeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Divan, S. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal untuk siswa kelas iv sekolah dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 101-114.
- Febriani, M. (2012). Pengembangan bahan ajar apresiasi dongeng Banyumas bagi siswa SD kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1-13.
- Julianto, T., & Saidah, K. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Materi Keragaman Budaya di Nganjuk untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1078-1085.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kumala, N. K., & Prihatin, S. (2014). Pengembangan bahan ajar IPA berbasis kearifan lokal. *Tersedia di <http://repo-sitory.unikama.ac.id>*, 11.
- Kurniasih, F. *Pengembangan Buku Ajar Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Lumajang Kelas IV Di Sdn Lumajang* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605-5613.

- Mufaridah, M., Santoso, S., & Madjdi, A. H. (2020). Pengembangan modul pembelajaran tematik kelas V SD berbasis kearifan lokal untuk pengenalan budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 500-505.
- Patta Rapanna, S. E. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Vol. 1). SAH MEDIA.
- Prastowo, A. (2015). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- Putri, E. (2020). *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 593-600.
- Rika, L. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Safitri, D. N. (2019). *Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas 3 Sd. *Premiere Educandum*, 9(1), 73-81.
- Sanova, H. (2021). *Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelas IV SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Siregar, Y. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 408-424.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono, H. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1257-1261.

- Viodilla, P. (2022). *Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Kelas IV SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 691-697.
- Zulkhi, M. D. (2022). *Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Judul

Lampiran 2 Surat Pengantar/Izin Penelitian



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
(LPPM)

Kampus 1 Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503
Kediri

Website: lp2m.unpkediri.ac.id email:lemlit@unpkediri.ac.id

Nomor : 016.18/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/A/XII/2023
Lapiran : -
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Kepada : Yth. SD Negeri Kraton
Jl. Raya Kraton RT 02 RW 04 Dusun Kraton

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
NIP/NIDN : /0702018801
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu SD Negeri Kraton , agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "**PENGEMBANGAN MODUL MATERI KERAGAMAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI KRATON**".

Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	ERWIN PUTERA PERMANA, S.Pd, M.Pd	0706128701	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Ketua
2	Dr. WAHID IBNU ZAMAN, S.Pd, M.Pd	0713078602	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Ketua
3	SITI KHOIRUN NADHIFAH	19101100034	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Ketua

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih

Kediri, 18 Desember 2023


 Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIDN: 0702018801

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KRATON

Alamat: Jl. Raya Kraton, Ds. Kraton, Kec. Mojo
KEDIRI

Kode Pos : 64162

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 422/81/418.20.1.61.10.21/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Kraton, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri:

Nama : TOWIYAH,S.Pd
NIP : 19650430 199103 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDN Kraton, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Khoirun Nadhifah
NIM : 19.1.01.10.0034

Adalah benar benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dilaksanakan hari Rabu, 20 Desember 2023 di SDN Kraton, Kec. Mojo Kab. Kediri.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 20 Desember 2023

Kepala SDN Kraton



TOWIYAH, S.Pd
NIP. 19650430 199103 2 008

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MODUL

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton
 Sasaran Program : Siswa Kelas IV
 Mata Pelajaran : IPS
 Bab : 6. Indonesiaku Kaya Budaya
 Peneliti : Siti Khoirun Nadhifah
 Ahli Modul : Dr. Dhian Dwi Nur Wenda S.Pd, M.Pd

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kevalidan produk modul berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV ditinjau dari aspek pembelajaran.
 2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas media ini.
 3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.
- Keterangan :
- 5 = Sangat Setuju
 - 4 = Setuju
 - 3 = Cukup Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
4. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Halaman Sampul						
1.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	✓				
2.	Warna dan gambar yang dipilih menarik		✓			
Tipografi Buku Teks						
3.	Ketepatan tipografi isi buku teks dalam penggunaan jenis huruf	✓	.			
4.	Ketepatan penggunaan bold, underline, italic, dan capital dalam pemberian tekanan dan membedakan bagian yang penting		✓			
5.	Kesesuaian ukuran huruf dengan tingkat pendidikan SD kelas IV		✓			
Keakuratan Materi						
6.	Materi yang disajikan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari		✓			
Ketepatan Isi						
8.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓			
9.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi yang disajikan		✓			
10.	Kemudahan kegiatan untuk dilakukan siswa		✓			
Jumlah Skor		42				
Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		84 %				

$$\text{Validitas ahli (V-ah)} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\% = \frac{42}{50} \times 100 \\ = 84\%$$

Keterangan :

T_{se} : Total skor validasi dari validator

T_{sh} : Total skor maksimal yang diharapkan

Kriteria Kevalidan Produk

Presentase	Kategori validitas	Keterangan
25% < x ≤ 40%	Tidak valid	Tidak boleh digunakan
40% < x ≤ 55%	Kurang valid	Tidak boleh digunakan
55% < x ≤ 70%	Cukup valid	Boleh digunakan setelah revisi besar
70% < x ≤ 85%	Valid	Boleh digunakan setelah revisi kecil
85% < x ≤ 100%	Sangat valid	Sangat baik digunakan

Komentar / Saran

1. perbaiki sampul modul.
2. Sematkan materi dg ATP.
3. tambahkan kegiatan mawar materi
4. tambahkan kesimpulan
5. Buatlah list penela:

Kediri, 21 Desember 2023

Validator

Dr. Dhian Dwi Nur Wenda, M.Pd

NIDN. 0701058701

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton
Sasaran Program : Siswa Kelas IV
Mata Pelajaran : IPS
Bab : 6. Indonesiaku Kaya Budaya
Peneliti : Siti Khoirun Nadhifah
Ahli Materi : Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd.

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kevalidan produk modul berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV ditinjau dari aspek pembelajaran.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas media ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

- 5 = Sangat Setuju
 - 4 = Setuju
 - 3 = Cukup Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
4. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Materi Oleh Ahli Materi

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Materi pada modul sesuai dengan pembelajaran	√				
2.	Keaktualan materi		√			
3.	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.	√				
4.	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul.	√				
5.	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.	√				
6.	Bahasa yang digunakan dalam mudah dipahamioleh siswa.	√				
7.	Kebermanfaatan materi untuk meningkatkan kemampuan siswa.		√			
8.	Materi dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain.	√				
9.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	√				
10.	Materi modul dapat dipelajari dimana Saja dan kapan saja.	√				
Jumlah skor		48				
Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		96 %				

$$\text{Validitasahli (V-ah)} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\% =$$

Keterangan:

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Kriteria Kevalidan Produk


Presentase	Kategorivaliditas	Keterangan
25% < x ≤ 39%	Tidak valid	Tidak boleh digunakan
40% < x ≤ 54%	Kurang valid	Tidak boleh digunakan
55% < x ≤ 69%	Cukup valid	Boleh digunakan setelah revisi besar
70% < x ≤ 84%	Valid	Boleh digunakan setelah revisi kecil
85% < x ≤ 100%	Sangat valid	Sangat baik digunakan

B. Komentar/Saran

1. Dalam penggunaan modul perlu taktik agar sesuai dengan strategi dan model pembelajaran yang digunakan, sehingga sesuai dengan tujuan dan harapan guru.

Kediri, 19 Desember 2023

Validator



Muhamad Basori, S.Pd.I.M.Pd.

NIDN. 0721048003

INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton
Sasaran Program : Siswa Kelas IV
Mata Pelajaran : IPS
Bab : 6. Indonesiaku Kaya Budaya
Peneliti : Siti Khoirun Nadhifah
Ahli Materi : Anisa Dwi Elistiyaningsih, S.Pd

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kevalidan produk modul berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV ditinjau dari aspek pembelajaran.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas media ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

- 5 = Sangat Setuju
 - 4 = Setuju
 - 3 = Cukup Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
4. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek kualitas Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan lingkungan peserta didik	✓				
2.	Penyajian materi mudah dipahami		✓			
3.	Kesesuaian gambar dengan materi	✓				
4.	Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik kelas IV SD		✓			
Aspek Kualitas Instruksional						
5.	Penggunaan bahasa		✓			
6.	Pemberian kesempatan belajar		✓			
7.	Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik		✓			
Aspek Kualitas Teknis						
8.	Keterbacaan teks	✓				
9.	Kemudahan penggunaan modul		✓			
10.	Kemenarikan desain modul		✓			
Total Skor		43				
Total Skor Maksimal		50				
Kriteria Kelayakan		86%				

$$\text{Validitas ahli (V-ah)} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\% = \frac{45}{70} \times 100\% \\ = 64\%$$

Keterangan :

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Kriteria Kevalidan Produk

Presentase	Kategori validitas	Keterangan
$x < 20\%$	Tidak praktis	Tidak boleh digunakan
$20\% \leq x < 40\%$	Kurang praktis	Tidak boleh digunakan
$40\% \leq x < 60\%$	Cukup praktis	Boleh digunakan setelah revisi besar
$60\% \leq x < 80\%$	Praktis	Boleh digunakan setelah revisi kecil
$80\% \leq x < 100\%$	Sangat praktis	Sangat baik digunakan

Komentar/Saran

Desain cover modul sudah menarik. Untuk isi modul dapat dibuat lebih menarik dengan jenis font yang lebih menarik perhatian siswa. Untuk penempatan ilustrasi dapat diletakkan sesuai dengan materi yang dibahas.

Kediri, 20 Desember 2023

Guru Kelas IV



Anisa Dwi Elistyaningsih, S.Pd

NIP. 199502092020122013

ANGKET RESPON SISWA

NAMA : *AMELIA ELISIA RIZKI*

PETUNJUK: Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai

No	Pertanyaan	Alternatif Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Modul berbasis kearifan lokal menarik minatku untuk belajar		✓
2.	Modul berbasis kearifan lokal menyenangkan	✓	
3.	Bacaan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami	✓	
4.	Modul berbasis kearifan lokal menambah wawasanmu tentang keragaman di Kabupaten Kediri	✓	
5.	Bahasa yang digunakan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami	✓	
6.	Gambar-gambar pada modul berbasis kearifan lokal menarik	✓	
7.	Warna yang terdapat pada modul cerah dan menarik	✓	
8.	Tulisan yang terdapat pada modul berbasis kearifan lokal dapat terbaca dengan jelas	✓	
9.	Modul berbasis kearifan lokal mudah digunakan	✓	
10.	Modul berbasis kearifan lokal dapat saya gunakan secara mandiri atau berkelompok bersama teman	✓	
Jumlah Pilihan		9	1

Hasil *Post test* Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton

Uji Coba Luas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	AHFRZ	70	70	Tuntas
2.	AKQ	70	85	Tuntas
3.	ANR	70	75	Tuntas
4.	MANM	70	85	Tuntas
5.	MNS	70	60	Tidak Tuntas
6.	NBFY	70	80	Tuntas
Jumlah Tuntas		5		
Jumlah Tidak Tuntas		1		

Uji Coba Luas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	ADFN	70	90	Tuntas
2.	AM	70	85	Tuntas
3.	AEP	70	90	Tuntas
4.	ANIS	70	100	Tuntas
5.	CAT	70	95	Tuntas
6.	CAA	70	85	Tuntas
7.	MADF	70	80	Tuntas
8.	MFAN	70	75	Tuntas
9.	MRMM	70	80	Tuntas
10.	MZN	70	60	Tidak Tuntas
11.	MZFR	70	85	Tuntas
12.	MAM	70	65	Tidak Tuntas
13.	MRQS	70	85	Tuntas
14.	NAS	70	85	Tuntas
15.	SDA	70	70	Tuntas
16.	SNA	70	80	Tuntas
17.	SSK	70	95	Tuntas
18.	SAZ	70	100	Tuntas
19.	ZK	70	90	Tuntas
20.	AR	70	80	Tuntas
Jumlah Tuntas		18		
Jumlah Tidak Tuntas		2		

Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran

RPP IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Siti Khoirun Nadhifah
Instansi	: SD Negeri Kraton Mojo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase /Kelas	: B / 4
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: Kekayaan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 JP
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.</p>	
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menunjukkan letak Kabupaten Kediri pada peta
2. Mengidentifikasi keragaman budaya daerah dan kearifan lokal Kabupaten Kediri
3. Mendeskripsikan pentingnya menjaga ragam budaya daerah Kabupaten Kediri

D. PROFILPELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

E. SARANADAN PRASARANA

- **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

PengenalanTema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Alat tulis, buku tulis atau kertas HVS.

Persiapan lokasi:

- area sekolah; pengaturan tempat duduk berkelompok.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki

keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Problem Based Learning (PBL)
KOMPONEN INTI
A. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Topik Pengenalan tema</p> <p>❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.</p> <p>Topik B :</p> <p>❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi daerah tempat dan ragam budaya daerah tempat tinggalnya., menyebutkan ragam budaya daerah tempat tinggalnya dan menjelaskan pentingnya menjaga ragam budaya daerah tempat tinggalnya</p> <p>Topik Proyek Pembelajaran :</p> <p>❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan studi literatur untuk mendapatkan data dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.</p>
B. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada? 2. Apa nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi

1. Di awal guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik "Dimana tempat kalian tinggal?" "Apakah ada yang dari luar kabupaten kediri?"
2. Setelah peserta didik menjawab dengan jawaban yang variatif, ajak peserta didik untuk mencar tahu tentang keragaman budaya yang ada di Kabupaten Kediri.
3. Gali lebih jauh jawaban peserta didik dengan bertanya apa saja keragaman budaya yang ada di Kabupaten Kediri yang pernah mereka jumpai.
4. Gali pengetahuan siswa mengenai candi, kesenian dan makanan khas Kabupaten Kediri
5. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai kearifan lokal dan keragaman budaya

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti**Pengajaran Topik B**

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk memerhatikan gambar peta Kabupaten Kediri.
2. Setelah itu tanyakan kepada siswa mengenai peta yang terdapat pada gambar. Galilah pengetahuan siswa mengenai peta Kabupaten Kediri.
3. Mulailah kenalkan peserta didik dengan definisi kearifan lokal.
4. Ajak peserta didik mengenal candi, kesenian dan makanan khas Kabupaten Kediri
5. Di akhir kegiatan, bimbing peserta didik membuat kesimpulan bersama secara lisan atau tertulis dengan memberikan pertanyaan seperti:
 - a. Menurut kalian, apa itu kearifan lokal?

Kearifan lokal adalah suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang

telah berkembang sejak lama.

- b. Kebiasaan seperti apakah yang masih biasa dilakukan?

Variatif, bisa menggunakan bahasa daerah, sarapan dengan nasi pecel dan nasi tumpang dan lain-lain.

- c. Apa saja tujuan dari kebiasaan yang biasa dilakukan tersebut?

Variatif, bisa agar lingkungan tetap terjaga, melestarikan budaya.



Persiapan sebelum kegiatan:

- Area di kelas (bisa menggunakan dinding atau papan) untuk menempelkan peta-peta yang akan dibuat siswa menjadi kesatuan peta Kabupaten Kediri.
- Sumber-sumber informasi seperti buku, atlas, atau sumber dari internet yang bisa dipakai siswa untuk membuat peta Kabupaten Kediri.

1. Masing-masing siswa mengambil satu kertas yang di dalamnya terdapat nama kecamatan yang akan digambar
2. Arahkan siswa mengenai kegiatan membuat peta Kabupaten Kediri sesuai instruksi pada Buku Siswa
3. Setelah selesai, pandu siswa untuk menggabungkan peta



Salinlah pertanyaan berikut beserta jawaban dalam lembar yang disediakan

1. Dimana letak candi tegawangi dan candi surowono?
2. Apa tujuan candi tegawangi dan candi surowono dibangun?
3. Relief apa yang terdapat pada candi surowono?
4. Bangunan candi tegawangi dan candi surowono terbuat dari apa?
5. Sebutkan persamaan candi tegawangi dan candi surowono!

- Sebarlah kertas-kertas berisi pertanyaan tersebut di sekitar kelas (bisa di meja atau

menggunakan dinding)

1. Bagilah peserta didik menjadi 5 kelompok.
2. Arahkan kegiatan kelompok sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa.
3. Sepakati tanda waktu habis dan kelompok akan berkeliling ke meja/areaselanjutnya untuk menjawab pertanyaan. Dapat berupa tepuk tangan, tepuk meja, bel, dsb.
4. Setelah semua kelompok berkeliling dan mengisi setiap pertanyaan, arahkan setiap kelompok mengambil 1 kertas. Setelah itu, masing-masing kelompok membacakan jawaban pertanyaan tersebut di depan kelompok lain.



Siapkan lembar kerja untuk mencatat hasil diskusi

1. Bagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Sampaikan mengenai kegiatan berkelompok yang akan mereka lakukan sesuai instruksi di buku panduan Buku Siswa.
3. Arahkan mereka untuk mencatat hasil diskusinya pada buku lembar yang sudah disediakan.
4. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar untuk membahas pertanyaan-pertanyaan di Buku Siswa.
 1. Properti apa yang digunakan?
Budaya tiban: pecut yang terbuat dari sada aren
Kesenian lesung: lesung dan alu
 2. Bagaimana cara memainkannya?
Budaya tiban: mencambuk diri sendiri atau beberapa orang yang terlibat dalam ritual tersebut
Kesenian lesung: Setiap pemain memegang satu alu. Teknik menggunakan alu yaitu arang dan kerep. Arang dipukul dengan jarang-jarang sedagkan kerep dipukul dua kali lebih cepat
 3. Apakah kulan masih menjumpai kesenian tersebut? Jika iya, jelaskan!
Jawaban variatif. Misal masih menemukan, bisa dijelaskan kesenian apa dan dimana menjumpainya.
 4. Bagaimana cara menjaga warisan budaya agar tetap lestari?

Bervariasi. Bisa dengan mengadakan pertunjukan, lomba kesenian daerah, menonton video kesenian, menyebarluaskan pada sosial media dan lain sebagainya.

5. Gunakan hasil diskusi untuk memberikan penguatan dan pemahaman mengenai kearifan lokal kesenian daerah Kabupaten Kediri.
6. Arahkan peserta didik untuk melengkapi jawabannya sesuai hasil diskusi.

 **Belajar Lebih Lanjut**



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan kertas yang berisi nama makanan khas Kabupaten Kediri.
- Sediakan stopwatch untuk menghitung waktu.

1. Bagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Arahkan siswa untuk belajar mengenai makanan khas Kabupaten Kediri
3. Sampaikan mengenai kegiatan berkelompok yang akan mereka lakukan sesuai instruksi di buku panduan Buku Siswa.

 **Belajar Lebih Lanjut**



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan video mengenai candi dan kesenian khas Kabupaten Kediri.
 - Sediakan lapto dan proyektor untuk menonton video.
- Akhiri seluruh kegiatan dengan mengelaborasi mengenai pemahaman akan kearifan lokal, manfaatnya, serta cara melestarikannya

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik

(LKPD).

5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

D. REFLEKSI

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia



Mari Refleksikan

1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.
2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?
Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.
4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetaplestari?
Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.
5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?
Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti memakai pakaian batik dan lain-lain.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?

5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
 6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
 7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugasakhir mereka?
 8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.
9.
 10.

E. ASESMEN/ PENILAIAN

Rubrik Penilaian Presentasi

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi presentasi: 1. Pembuka/Salam. 2. Tujuan presentasi. 3. Menyampaikan kebudayaan kebudayaan daerah terpilih. 4. Kalimat penutup. 5. Penutup/salam.	Memenuhi semua kriteria isi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah audiens. 4. Mengucapkan salam pembuka. 5. Setiap kelompok terlibat dalam presentasi. 6. Mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat materi presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat materi sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat materi. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca materi selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

LAMPIRAN**A. MATERI****PETA WILAYAH KABUPATEN KEDIRI**

Kabupaten Kediri adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki pusat pemerintahan di Jl. Soekarno Hatta No. 1, Doko, Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jombang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo, serta di sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 963,21 km² dengan 26 kecamatan, meliputi: Kecamatan Badas, Kecamatan Banyakan, Kecamatan Gampengrejo, Kecamatan Grogol, Kecamatan Gurah, Kecamatan Kandangan, Kecamatan Kandat, Kecamatan Kayen Kidul, Kecamatan Kepung, Kecamatan Kras, Kecamatan Kunjang, Kecamatan Mojo, Kecamatan Ngadiluwih, Kecamatan Ngancar, Kecamatan Ngasem, Kecamatan Pagu, Kecamatan Papar, Kecamatan Pare, Kecamatan Plemahan, Kecamatan Plosoklaten, Kecamatan Puncu, Kecamatan Purwoasri, Kecamatan Ringinrejo, Kecamatan Semen, Kecamatan Tarokan, dan Kecamatan Wates.

CANDI TEGOWANGI



Candi Tegowangi terletak di Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Letak candi ini agak tersembunyi di kawasan perumahan penduduk, sekitar 1 km dari jalan raya, dan lingkungan di sekitar candi sudah tertata apik. Candi Tegowangi merupakan peninggalan kerajaan Majapahit diperkirakan dibangun pada akhir abad ke-14 atas perintah Raja Hayam Wuruk. Tujuan pembangunannya adalah untuk meruwat (menghilangkan keburukan) Bhre Matahun, sepupu Raja Hayam Wuruk.

Nama Tegawangi tercantum dalam Kitab Pararaton, yang menyebutkan bahwa Bre Matahun yang meninggal pada tahun 1310 Saka (1388 M) didarmakan di Tegawangi. Candi Tegowangi menghadap ke barat, yang dibangun menggunakan batu andesit. Berdenah dasar bujur sangkar seluas 11,20 m dengan tinggi yang diperkirakan mencapai 4,29 m. Pada pipi tangga, terdapat pahatan yang menggambarkan pemain genderang. Bagian bawah kaki candi dihiasi panil pahatan dengan motif sulur-suluran, bunga dan gana yang dipasang berselang-seling. Dinding kaki candi dihiasi relief yang sangat halus pahatannya, yang memuat cerita dari Kidung Sudamala. Relief dengan cerita Sudamala ini menguatkan dugaan bahwa Candi Tegawangi dibangun untuk tujuan pengruwatan

CANDI SUROWONO



Candi Surowono merupakan sebuah candi Hindu dari jaman Kerajaan Majapahit, yang berada di Desa Canggal, Kecamatan Pare. Candi Surowono diperkirakan dibangun

pada abad ke-14 M. Candi ini dibangun untuk memuliakan Bhre wengker seorang raja dari kerajaan Wengker, yang merupakan raja bawahan Kerajaan Majapahit. Diketahui Bhre Wengker wafat pada tahun 1388 M dan candi ini dibangun untuk menghormati kematiannya.

Ukuran Candi Surawana tidak terlalu besar, hanya berukuran 8 x 8 meter persegi. Candi yang seluruhnya dibangun menggunakan batu andesit ini merupakan candi bercorak agama Hindu-Syiwa. Saat ini seluruh tubuh dan atap candi telah hancur tak bersisa. Hanya kaki candi setinggi sekitar 3 m yang masih tegak di tempatnya. Untuk naik ke selasar di atas kaki candi terdapat tangga sempit yang terletak di sisi barat. Menilik letak tangga, dapat disimpulkan bahwa candi ini menghadap ke barat. Kaki Candi Surawana tampak seperti bersusun dua, terbagi oleh pelipit yang menonjol keluar. Bagian kaki yang terletak di atas pelipit agak menjorok ke dalam sehingga ukurannya menjadi lebih kecil dibandingkan dengan kaki bagian bawah. Relief di kaki bagian bawah menceritakan kisah-kisah Tantri, sedangkan yang terdapat pada bagian atas kaki memuat kisah Sri Tanjung, Arjunawiwaha, serta kisah Bubuksah dan Gagak Aking.

BUDAYA TIBAN



Kabupaten Kediri memiliki budaya tiban. Budaya tiban merupakan tradisi masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dalam rangka ritual untuk meminta hujan. Kata “tiba” yang diartikan jatuh dalam bahasa Jawa, tiban mengandung arti terjadinya atau munculnya sesuatu dengan tiba-tiba dan tidak terduga.

Budaya tiban dilakukan saat mengalami musim kemarau panjang. Pelaksanaan tiban biasanya di sebuah lapangan atau halaman yang terbuka. Alat yang digunakan yaitu pecut yang terbuat dari sada aren. Orang yang melaksanakan tiban tidak diperbolehkan menggunakan baju, hanya menggunakan celana. Budaya tiban merupakan sebuah permohonan kepada yang Maha kuasa untuk diturunkannya hujan. Budaya tiban ini

dilakukan dengan cara mencambuk diri sendiri atau beberapa orang yang terlibat dalam ritual tersebut. Dengan harapan saling mencambuk ini maka akan mengundang hujan untuk turun. Makna yang terkandung dalam budaya tiban yakni sebuah harapan yang mulia demi kelestarian alam.

KESENIAN LESUNG



Lesung adalah alat penumbuk padi tradisional yang terbuat dari kayu. Sedangkan alat penumbuknya yang juga terbuat dari kayu ini disebut alu. Pada zaman dahulu, masyarakat pedesaan menggunakan lesung sebagai penumbuk padi. Karena pada zaman itu, masih belum ditemukan alat atau mesin selep.

Kesenian lesung merupakan kesenian tradisional berupa permainan instrumen musik perkusi menggunakan alat lesung dan alu. Lesung dengan panjang dua meter tersebut menghasilkan semacam bunyi-bunyian. Sehingga sambil menumbuk padi, mereka bermain musik dengan lesung yang disebut klothekean. Dalam penyajiannya, setiap lesung terdiri dari 4-6 orang pemain. Setiap pemain memegang satu alu. Secara bergantian mereka memukul lesung dengan alu. Teknik menggunakan alu yaitu arang dan kerep. Arang dipukul dengan jarang-jarang sedangkan kerep dipukul dua kali lebih cepat.

JARANAN



Tari Jaranan adalah kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dilakukan secara dinamis mengikuti irama yang mengiringi. Selain kaya akan nilai seni dan budaya, tarian ini juga sangat kental akan kesan magis dan nilai spiritual. Tarian dalam jaranan Kediri yaitu Tarian kuda kepang, Tarian Celeng, Topeng Barongan Singo Barong dan Topeng Barongan Kucingan. Tarian kuda kepang, penari dibagian ini menggunakan anyaman bambu berbentuk hewan kuda. dilengkapi pakaian penunjang seperti udeng, baju, celana, sempyok dada panjang jathilan ponorogo, sabuk epek timang dan selendang. Tarian Celeng, penari dibagian ini menggunakan kulit hewan bisa juga menggunakan anyaman bambu berbentuk hewan babi. dilengkapi pakaian penunjang seperti udeng, baju, celana, sempyok dada jpanjang athilan ponorogo, sabuk epek timang dan selendang. Topeng Barongan Singo Barong, penari di bagian ini menggunakan Kruduk Ponoragan (dahulu dan sebagian saat ini) atau Kruduk Barongan, Rompi setengah, Embong Ponoragan, Celana pembarong Sembryong Ponoragan atau Celana Serembyong kreasi baru bentuk celana barong sai. Topeng Barongan Kucingan alias Klono sewandono, penari di bagian ini menggunakan Kruduk Ponoragan (dahulu dan sebagian saat ini) atau Kruduk Barongan, Rompi setengah, Embong Ponoragan, Celana pembarong Serembyong Ponoragan atau Celana Srembyong kreasi baru bentuk celana barong sai.

BANTENGAN



Kesenian tradisional bantengan merupakan sebuah seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendratari, silat, musik dan syair. Kostum bantengan terbuat dari kain hitam dan topeng yang berbentuk kepala banteng. Topeng yang berbentuk kepala banteng terbuat dari kayu dan tanduknya dari tanduk banteng asli.

Permainan kesenian tradisional bantengan dimainkan oleh dua orang, orang pertama berperan sebagai kaki depan sekaligus pemegang kepala bantengan. Orang kedua, pengontrol tari bantengan serta kaki belakang berperan sebagai ekor bantengan. Selain

sosok banteng juga terdapat pendekar pengendali banteng, sesepuh, pendekar pemimpin (membawa pecut), macan dan monyet.

Permainan bantengan terdapat adegan pertarungan banteng melawan macan. Keduanya digambarkan sebagai musuh bebuyutan yang ketika bertemu saling menyerang. Banteng mengejar macan dan langsung menyerang dengan srudukan. Macan berhasil meloncat menghindar dan menangkap tanduk banteng. Adegan pertempuran ditutup dengan kemenangan banteng.

WAYANG KRUCIL



Wayang krucil atau wayang klithik adalah pertunjukan boneka datar dua dimensi yang terbuat dari kayu yang diukir dan diberi warna. Wayang ini memiliki ketebalan antara 2-3 cm. Bagian lengannya terbuat dari kulit agar dapat digerakkan. Wayang Krucil menceritakan tentang pencarian seorang Panji Inu Kertapati, pangeran dari Kerajaan Kahuripan. Berkelana mencari Galuh Candra Kirana, sang tambatan hati. Gamelan yang dipergunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang ini amat sederhana, berlaras slendro dan berirama playon bangomati (srepegan). Namun, adakalanya wayang krucil menggunakan gendhing-gendhing besar.

SOTO BRANGGAHAN



Branggahan termasuk wilayah yang berada di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten

Kediri. Lokasi penjual soto Branggahan berada di sepanjang tepi Jalan Raya Branggahan, yang dijual di warung tenda.

Soto Branggahan memiliki ciri khas yaitu penyajian dan racikan bahan yang digunakan. Penyajian soto Branggahan disajikan menggunakan mangkuk kecil dan sendok bebek. Soto Branggahan berkuah kental karena menggunakan santan kelapa dan dicampur menggunakan kemiri yang menciptakan kuah kental dan berasa gurih. Ayam yang digunakan jenis ayam kampung, yang disajikan dengan cara disuwir dan ditaburkan di atas nasi bersama daun seledri dan kecambah.

SEGO TUMPANG



Sego tumpang merupakan makanan khas Kabupaten Kediri yang digemari semua kalangan. Sego tumpang terdiri dari nasi dengan sayur rebus diberi kuah sambal tumpang dan ditambah lauk rempeyek, tahu, tempe dan lauk lainnya.

Sambal tumpang memiliki cita rasa yang khas berbahan dasar dari tempe yang sudah membusuk (bahasa jawa: tempe bosok) kemudian direbus dengan bumbu-bumbu hingga matang. Tempe dan bumbu-bumbu dihaluskan setelah itu direbus kembali dan diberi santan. Tidak semua tempe yang membusuk dapat dijadikan bahan sambal tumpang sesuai cita rasa khas Kabupaten Kediri.

NASI PECEL



Selain nasi tumpang, nasi pecel juga termasuk makanan khas Kabupaten Kediri. Penyajian nasi pecel sama dengan nasi tumpang. Pecel terbuat dari kacang dan bumbu-bumbu yang dihaluskan. Kemudian diseduh dengan air. Nasi tumpang dan nasi pecel

biasanya dijual ditempat yang sama. Warung yang menjual nasi tumpang dan nasi pecel sebagai menu makanan sarapan dan makan malam.

SATE BEKICOT



Sate 02 atau bisa disebut dengan sate bekicot merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Kediri yang terbuat dari bekicot. Diperlukan proses yang panjang dalam mengolah sate bekicot. Bekicot yang masih hidup direbus hingga matang. Kemudian dipisahkan atau dikeluarkan dari cangkangnya. Proses mengeluarkan daging dari cangkangnya dengan cara dipukul hingga cangkang hancur. Daging yang diperoleh kemudian dibersihkan dan dipotong. Setelah daging terkumpul dapat dilanjutkan dengan menusuk daging. Selanjutnya direndam menggunakan bumbu hingga bumbu meresap. Sate bekicot dapat dibakar menggunakan arang (seperti sate pada umumnya). Selain cita rasa yang khas sate bekicot dipercaya dapat menjadi obat untuk penyakit kulit dan asma.

KERIPIK GADUNG



Keripik gadung terbuat dari pohon gadung. Gadung dikenal sebagai buah yang bila dimakan bisa menyebabkan kepala merasa pusing, mual, lemes. Namun dengan pengolahan yang tepat gadung dapat dijadikan makanan. Proses pengolahan gadung cukup panjang bertujuan untuk menetralsasi getah gadung yang apabila dimakan menyebabkan kepala menjadi tersa pusing. Setelah melalui proses pengolahan yang panjang akhirnya menjadi makanan kecil atau camilan yang dikenal dengan nama keripik gadung.

Proses pengolahan keripik gadung dimulai dengan proses penetralisir getah gadung yang telah diiris dan di rendam air gamping, kemudian diolesi abu gosok secara

Kegiatan 2

Tujuan

1. Mengidentifikasi keragaman budaya daerah Kabupaten Kediri

Alat :

- Alat tulis
- Teks bacaan kesenian yang ada di Kabupaten Kediri

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok sesuai dengan arahan guru kalian.
2. Masing-masing kelompok akan mengidentifikasi salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Kediri.
3. Diskusikan pertanyaan berikut berdasarkan bacaan di atas.
 - 1) Properti apa yang digunakan?
.....
.....
 - 2) Bagaimana cara memakainya?
.....
.....
 - 3) Apakah kalian masih menemui kesenian tersebut? Jika iya, jelaskan!
.....
.....
 - 4) Bagaimana cara menjaga kesenian khas agar tetap lestari?
.....
.....
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok.

CS Dipindai dengan CamScanner

D. EVALUASI**I. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!**

Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 1-2!



1. Kesenian pada gambar di atas dinamakan...
 - a. Kesenian tiban
 - b. Kesenian lesung
 - c. Kesenian jaranan
 - d. Kesenian jemblung
2. Properti yang digunakan pada gambar di atas adalah...
 - a. Lesung dan capil
 - b. Lesung dan kayu
 - c. Alu dan capil
 - d. Lesung dan alu
3. Makanan khas Kabupaten Kediri yang berasal dari tempe yang busuk (tempe bosok) yaitu...
 - a. Tempe penyet
 - b. Nasi pecel
 - c. Nasi tumpang
 - d. Nasi tumpang
4. Kabupaten Kediri memiliki...kecamatan
 - a. 26
 - b. 27
 - c. 28
 - d. 29
5. Tujuan pembangunan candi tegowangi adalah ...
 - a. Untuk memuliakan Bhre wengker
 - b. Untuk meruwat Bhre wengker

- c. Untuk merawat Bhre Matahun
 - d. Untuk meruwat Bhre Matahun
6. Tujuan yang ingin dicapai dari budaya tiban yaitu...
- a. Peringatan kelahiran
 - b. Turun hujan
 - c. Upacara kematian
 - d. Upacara kelahiran
7. Yang membuat kerupuk upil berbeda dengan kerupuk yang lainnya adalah...
- a. Digoreng menggunakan abu
 - b. Digoreng menggunakan lumpur
 - c. Digoreng menggunakan pasir
 - d. Digoreng menggunakan minyak
8. Berikut ini merupakan tarian dalam jaranan kecuali...
- a. Tarian kuda kupang
 - b. Tarian celeng
 - c. Tarian barongan singo barong
 - d. Tarian barongan kucingan
9. Perhatikan gambar berikut!



Nama makanan pada gambar di atas yaitu...

- a. Bubur ayam
 - b. Soto Lamongan
 - c. Soto Tamanan
 - d. Soto Branggahan
10. Khasiat yang terkandung dalam sate bekicot adalah...
- a. Obat sakit kepala
 - b. Obat penyakit kulit
 - c. Obat penyakit mata

d. Obat penyakit hati

11. Candi surowono merupakan peninggalan kerajaan...

- a. Majapahit
- b. Dhaha
- c. Kadiri
- d. Singasari

12. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas merupakan candi...

- a. Candi borobudur
- b. Candi penataran
- c. Candi tegowangi
- d. Candi surowono

13. Berikut ini yang tidak mendikripsikan mengenai wayng krucil adalah...

- a. Disebut juga wayang klithik
- b. Wayang terbuat dari kayu
- c. Lengannya terbuat dari kulit
- d. Pencarian pangeran Galuh Kirana

14. Berikut ini merupakan akibat dari pengolahan gadung yang tidak tepat, kecuali...

- a. Lemas
- b. Ngantuk
- c. Mual
- d. Pusing

15. Sikap yang menunjukkan menjaga keragaman budaya di Kabupaten Kediri adalah...

- a. Menggunakan produk asing
- b. Malas mengikuti kegiatan kebudayaan
- c. Mempromosikan kekayaan budaya

d. Mengabaikan kekayaan budaya

16. Kabupaten Kediri di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten .. dan Kabupaten ...

- a. Tulunggung dan Trenggalek
- b. Blitar dan Tulungagung
- c. Blitar dan Trenggalek
- d. Ponorogo dan Tulungagung

17. Topeng dari kesenian bantengan terbuat dari...

- a. Kayu
- b. Bambu
- c. Banteng
- d. Kain

18. Berikut ini yang bukan persamaan antara candi tegowangi dngan candi surowono yaitu...

- a. Dibangun pada abad ke-14
- b. Dibangun menggunakan batu andesit
- c. Candi tidak menghadap barat
- d. Candi menghadap arah barat

19. Berikut merupakan poin penting menjaga keragaman budaya, kecuali

- a. Warisan leluhur yang berharga
- b. Identitas daerah Kabupaten Kediri
- c. Penghormatan terhadap leluhur
- d. Pencemoohan terhadap leluhur

20. Perhatikan gambar berikut!



Properti yang digunakan pada gamabar di atas adalah, kecuali...

- a. Kipas
- b. Topeng

- c. Pecut
- d. Kuda kepang

PEDOMAN PENSEKORAN**Pilihan Ganda**

Nilai = Jawaban benar x 5 =

KUNCI JAWABAN**Pilihan Ganda**

1.	B	6.	B	11.	A	16.	B
2.	D	7.	C	12.	C	17.	A
3.	C	8.	A	13.	D	18.	C
4.	A	9.	D	14.	B	19.	D
5.	D	10.	B	15.	C	20.	A

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Menggambar Peta Kabupaten Kediri



Kegiatan Berkeliling Mengisi Pertanyaan Materi Candi di Kabupaten Kediri



Kegiatan Diskusi Materi Kesenian Kabupaten Kediri



Foto Bersama Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton

Siti Khoirun Nadhifah_Skripsi

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
5	www.sciencegate.app Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%

10 www.scribd.com Internet Source 1 %

11 id.scribd.com Internet Source 1 %

12 ejournal.citrabakti.ac.id Internet Source 1 %

13 repository.ub.ac.id Internet Source 1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Siti Khoirun Nadhifah_Skripsi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108

PAGE 109

PAGE 110

PAGE 111

PAGE 112

PAGE 113

PAGE 114

PAGE 115

PAGE 116

PAGE 117

PAGE 118

PAGE 119

PAGE 120

PAGE 121

PAGE 122

PAGE 123

PAGE 124

PAGE 125

PAGE 126

PAGE 127

PAGE 128

PAGE 129
